

**PENGARUH KEPEMIMPINAN LURAH TERHADAP PENINGKATAN
KESADARAN MASYARAKAT MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN
BANGUNAN DI KELURAHAN LEWAJA
KABUPATEN ENREKANG**

ERMELYA SEPTIANI

Nomor Stambuk : 10561 0513 114



PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2018

**PENGARUH KEPEMIMPINAN LURAH TERHADAP PENINGKATAN
KESADARAN MASYARAKAT MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN
BANGUNAN DI KELURAHAN LEWAJA
KABUPATEN ENREKANG**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Administrasi Negara

Disusun dan Diajukan Oleh

ERMELYA SEPTIANI

Nomor Stambuk : 10561 0513 114

Kepada

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2018

PERSETUJUAN

Judul Skripsi Penelitian : Pengaruh Kepemimpinan Lurah Terhadap Peningkatan Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Di Kelurahan Lewaja Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Ermelya Septiani

Nomor Stambuk : 1056 1051 3114

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

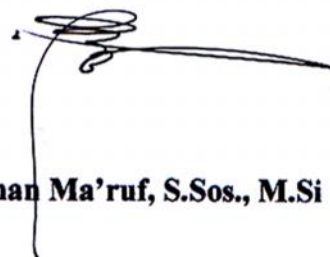
Menyetujui :

Pembimbing I



Dra. Hj. DJuliati Saleh, M.Si

Pembimbing II



Adnan Ma'ruf, S.Sos., M.Si

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dan Ilmu Politik



Dr. Hj. Hiyani Malik, S.Sos, M.Si

Ketua Jurusan

Ilmu Administrasi Negara



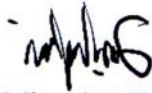
Nasrulhaq, S.Sos, MPA

PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh TIM penguji skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan surat keputusan/undangan menguji skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 1690/FSP/A.1-VIII/X/39/2018 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam program studi Ilmu Administrasi Negara di Makassar pada hari Rabu, 17 Oktober tahun 2018.

TIM PENILAI

Ketua



Dr. H. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si

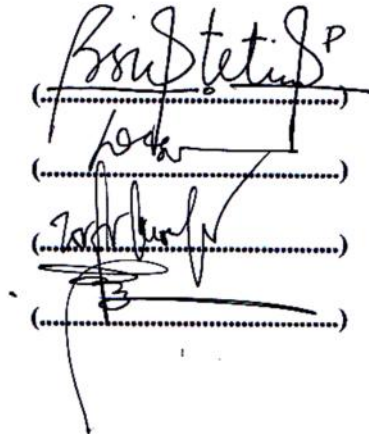
Sekretaris



Dr. Burhanuddin, S.Sos, M. Si

Penguji

1. Dr. Hj. Budi Setiawati, M.Si
2. Dra Hj. Djuliaty Saleh, M.Si
3. Dr. Anwar Parawangi, M.Si
4. Adnan Ma'ruf S.Sos, M.Si



Four handwritten signatures are shown, each on a line with a dotted line underneath. The first signature is 'Budi Setiawati^P', the second is 'Dra Hj. Djuliaty Saleh', the third is 'Anwar Parawangi', and the fourth is 'Adnan Ma'ruf'.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Ermelya Septiani

Nomor Stambuk : 1056 1051 3114

Program Studi : Ilmu Adiministrasi Negara

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 05 Februari 2018

Yang menyatakan,



Ermelya Septiani

ABSTRAK

ERMELYA SEPTIANI. Pengaruh Kepemimpinan Lurah terhadap Peningkatan Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kelurahan Lewaja Kabupaten Enrekang (Di bimbing oleh Hj. Juliati Saleh, dan Adnan Ma'ruf).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis seberapa besar Pengaruh Kepemimpinan Lurah terhadap Peningkatan Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kelurahan Lewaja Kabupaten Enrekang. Adapun metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat wajib pajak sebanyak 570 orang, penarikan sampelnya menggunakan purposive sampling. Teknik pengabsahan data yaitu Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Teknik Pengabsahan Data yaitu Uji Validitas, Uji Reliabilitas. Teknik Analisis Data Yaitu Teknik Analisis Koefisien Korelasi, Teknik Uji Koefisien Determinasi (R^2), Teknik Analisis Regresi Linear Sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi (b) nilainya sebesar 21,713 yang menyatakan bahwa kepemimpinan (X) berpengaruh positif terhadap kesadaran masyarakat (Y). Berdasarkan hasil t hitung $>$ t tabel ($21,713 > 1,994$) atau signifikan (Sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari $<$ 0,05, sehingga berarti hipotesis satu (H_1) diterima. Hal ini berarti hipotesis pertama (H_1) kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kesadaran masyarakat di Kelurahan Lewaja. Kontribusi kepemimpinan sebesar 79% dapat diartikan bahwa ada hal lain yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat selain kepemimpinan lurah.

Kata kunci: *Kepemimpinan, Tingkat kesadaran, Masyarakat*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Kepemimpinan Lurah Terhadap Peningkatan Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kelurahan Lewaja Kabupaten Enrekang”**.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana di Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar . Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman.

Ucapan terima kasih pertama-tama penulis persembahkan untuk kedua orang tua, ayahanda **Herman Susilo** dan ibunda **Rini Selvina**. Terima kasih atas doa, cinta, kasih sayang, didikan, kepercayaan, dan pengorbanan ayah bunda untuk ananda. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada beliau, tak lupa pula ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan untuk seluruh keluarga besarku yang tak henti-hentinya memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis.

Banyak rintangan dan tantangan yang penulis hadapi dalam penyelesaian skripsi ini, untuk itu kesempatan ini izinkan penulis memberikan ucapan terima kasih

kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini, maka dari itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu **Dr, Ihyani Malik, S.Sos, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak **Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak **Nasrul Haq, S.Sos, M.PA** selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak **Abd. Rahman S.Ag, M.Pdi.I** selaku Dosen Penasehat Akademik penulis ± 3 tahun menapaki jenjang pendidikan di bangku kuliah Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu **Dr. Hj. Juliati Saleh, M.Si** dan Bapak **Adnan Ma'ruf, S.Sos., M.Si** selaku pembimbing I dan pembimbing II penulis yang selalu memberikan arahan dan dorongan atas penyelesaian skripsi penulis.
6. Para Dosen **Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar** yang telah memberikan bimbingan selama penulis menduduki jenjang pendidikan di kampus biru universitas muhammadiyah makassar.
7. Seluruh **Staf Jurusan Ilmu Administrasi Negara**, terima kasih atas bantuan yang tiada hentinya bagi penulis selama ini.

8. Bapak **Takwin, S.Sos** selaku Kepala kelurahan lewaja kecamatan enrekang kabupaten enrekang beserta seluruh stafnya. Terima kasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian di lokasi ini.
9. Kakak **Nur Asrina, S.Pd** dan **Suriana, S.Pd** terima kasih telah membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan doanya. Semoga bantuan dan keikhlasannya mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita bermohon, semoga curahan rahmat dan hidayahnya senantiasa dilimpahkan kepada kita umatnya yang senantiasa taat atas seluruh perintahnya, semoga segala usaha dan jerih payah kita selama ini mendapat ridhodari-Nya Amin YaRabbalAlamin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Makassar, 2 September 2018



Ermelya Septiani

DAFTAR ISI

Halaman Pengajuan Skripsi	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Penerimaan Tim	iv
Halaman Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kepemimpinan.....	8
B. Kesadaran Masyarakat.....	14
C. Pajak Bumi dan Bangunan.....	16
D. Pengaruh Kepemimpinan Lurah terhadap Peningkatan Kesadaran Masyarakat Pajak Bumi dan Bangunan	24
E. Kerangka Pikir	25
F. Definisi Operasional	27
G. Hipotesis	30

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	31
B. Jenis dan Tipe Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel.....	32
D. Teknik Pengumpulam Data.....	33

E. Teknik Pengabsahan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	38
B. Pengumpulan Data	45
C. Uji Pengabsahan Data	47
D. Analisis Data.....	80
E. Interpretasi Data	83
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
 DAFTAR PUSTAKA	 88

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	5
Tabel 3.1	36
Tabel 4.1	45
Tabel 4.2	46
Tabel 4.3	47
Tabel 4.4	49
Tabel 4.5	49
Tabel 4.6	50
Tabel 4.7	52
Tabel 4.8	52
Tabel 4.9	53
Tabel 4.10.....	55
Tabel 4.11.....	55
Tabel 4.12.....	56
Tabel 4.13.....	57
Tabel 4.14.....	58
Tabel 4.15.....	59
Tabel 4.16.....	60
Tabel 4.17.....	61
Tabel 4.18.....	62
Tabel 4.19.....	63
Tabel 4.20.....	64
Tabel 4.21.....	64
Tabel 4.22.....	66
Tabel 4.23.....	68
Tabel 4.24.....	69

Tabel 4.25.....	70
Tabel 4.26.....	71
Tabel 4.27.....	72
Tabel 4.28.....	73
Tabel 4.29.....	74
Tabel 4.30.....	75
Tabel 4.31.....	76
Tabel 4.32.....	77
Tabel 4.33.....	78
Tabel 4.34.....	78
Tabel 4.35.....	80
Tabel 4.36.....	81
Tabel 4.37.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar Bagan Kerangka Pikir	27
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

- 1.1 Kuesioner
- 1.2 Tabulasi Variabel Kepemimpinan
- 1.3 Tabulasi Variabel Kesadaran Masyarakat

Lampiran 2

- 2.1 Hasil Uji Validitas Variabel X
- 2.2 Hasil Uji Reliabelitas Variabel X

Lampiran 3

- 3.1 Frekuensi Data Kepemimpinan
- 3.2 Frekuensi Data Kesadaran Masyarakat

Lampiran 4

- 4.1 Analisis Data

Lampiran 5

- 5.1 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan merupakan suatu topik yang sangat menarik untuk diteliti karena sangat menentukan berlangsungnya suatu organisasi. Dalam kepemimpinan hal yang paling utama adalah pertanggung jawaban. Saat ini semakin sulit mencari pemimpin yang baik, pemimpin yang baik sebenarnya pemimpin yang mau berkorban dan peduli kepada masyarakat serta bersifat melayani. Untuk mendukung penyelenggaraan otonomi daerah diperlukan kewenangan yang nyata dan bertanggung jawab yang diwujudkan dengan pengaturan dan pemanfaatan sumber daya. Salah satunya adalah peraturan mengenai pajak.

Ada banyak negara memiliki aturan tentang pembayaran pajak dari rakyatnya. Salah satu yang membahas tentang pajak adalah “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah pasal 1 ayat (37) berbunyi : Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan adalah pajak atas Bumi dan/atau Bangunan yang dimiliki, dikuasai, dan/atau dimanfaatkan oleh orang pribadi atau Badan,kecuali kawasan yang digunakan untuk kegiatan usaha perkebunan, perhutanan, dan pertambangan”. Adapun “Peraturan Daerah Kabupaten Enrekang Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Pajak Daerah Pasal 1 ayat (29) berbunyi : Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan

adalah Pajak atas Bumi dan/atau bangunan yang dimiliki, dikuasai dan/atau di manfaatkan oleh orang Pribadi atau badan, kecuali kawasan yang digunakan untuk kegiatan Usaha Perkebunan, Perhutanan dan Pertambangan". Dengan adanya Undang-Undang Pajak Bumi Bangunan masyarakat diharap tidak terbebani. Undang-undang Pajak Bumi Bangunan sangat sederhana, mudah, adil, dan memberikan suatu kepastian sebagaimana yang diinginkan oleh masyarakat.

Pajak itu sendiri digunakan sebagai sumber modal dan pendanaan. Ada beberapa hal yang dibutuhkan oleh negara untuk membangun dan menyelenggarakan pemerintahan. Selain itu, negara kita masih memiliki utang cukup besar sehingga partisipasi dari masyarakat sangat dibutuhkan. Sebagian warga negara yang malas bayar pajak, tentu saja, mereka tidak bisa seratus persen disalahkan, kenapa mayoritas orang Indonesia tidak membayar pajak sebab mereka tidak tahu kewajiban tersebut. Benar bahwa pajak dipungut berdasarkan undang-undang dan tertera pada lembaran dan berita negara, sehingga semua orang dianggap mengetahuinya. Akan tetapi realitanya, sebagian warga negara tidak mengetahuinya. Pajak Bumi Bangunan dihitung sebagai pendapatan negara dan cara pemungutannya pun tercatat dalam undang-undang jadi dapat diketahui bahwa pemungutannya telah disepakati oleh kedua belah pihak yaitu pemerintah dan masyarakat.

Pajak selaku sumber penghasilan dalam negeri merupakan sektor yang potensial, penerimaan dari sektor pajak ini kemudian dimanfaatkan oleh pemerintah untuk keperluan negara. Bagaimanapun juga posisi masyarakat untuk berpartisipasi dalam belanja negara, maka masyarakat dituntut untuk lebih mengutamakan pembayaran Pajak Bumi Bangunan dengan benar dan sesuai undang-undangan yang berlaku. Kenyataannya ada beberapa hambatan yang ditemukan dalam pemungutan pajak. Ini disebabkan karena minimnya kepedulian masyarakat untuk membayar pajak, situasi masyarakat yang tidak mengerti tentang pajak, sehingga masyarakat tidak menjalankan kewajibannya dalam membayar pajak.

Kesadaran masyarakat dalam membayar Pajak Bumi Bangunan amat berpengaruh untuk memajukan penghasilan negara yang sebagian besar digunakan untuk keperluan daerah itu sendiri. Dugaan buruk masyarakat tentang Pajak Bumi Bangunan akan sangat menambah beban negara, untuk itu dalam rangka mengurangi atau bahkan menghilangkan hambatan-hambatan tersebut maka diperlukan suatu kondisi dimana kita mengajak masyarakat berpartisipasi, memberikan pemahaman bahwa pajak adalah suatu keharusan yang harus dibayar. Memberikan arahan dan pembinaan kepada masyarakat tentang manfaat pajak.

Sosialisasi mengenai hal ini masih menjadi tanggung jawab besar bagi pemerintah. Setelah sosialisasi dan kampanye pajak disebarluaskan masyarakat belum tentu juga akan langsung taat membayar pajak sebab, masih dibutuhkan

kesadaran penuh dari diri sendiri untuk melakukannya. Orang yang belum menyadari betul pentingnya pembayaran pajak bagi pembangunan membutuhkan edukasi secara persuasif atau dengan bujukan. Dengan edukasi tersebut, masyarakat akan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai arti penting pajak bagi keberlangsungan roda pemerintahan dan pembangunan. Sosialisasi dan edukasi ini pun masih belum cukup. Masyarakat yang sudah tahu dan sadar akan pentingnya pajak belum tentu juga bersedia membayar pajak. Satu dari beberapa penyebabnya adalah kurangnya kepedulian dari lingkungan sekitar.

Adapun perbandingan data pendapatan pajak dari tahun 2015-2017 sebagai berikut :

Tabel 4.1 : Perbandingan data pendapatan pajak dari tahun 2015-2017

No	Tahun	Target	Realisasi	presentase
1.	2015	14.181.914	10.545.592	70%
2.	2016	14.181.914	10.545.592	70%
3.	2017	18.337.950	12.337.950	65%

Sumber data : Data yang diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2015 target yang akan dicapai sebesar 14.181.914 akan tetapi yang terealisasi hanya hanya 10.545.592 dengan presentase 70%. Begitu pula dengan tahun 2016 tidak mengalami peningkatan dilihat dari target dan yang terealisasi nya masih tetap sama

pada tahun 2015 sedangkan pada tahun 2017 jumlah target yang akan dicapai semakin meningkat dikarenakan objek wajib pajak yang juga bertambah yaitu 18.337.950 tapi yang terealisasi hanya 12.337.950 jadi yang membayar iuran pajak hanya 65%. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan masih sangat kurang.

Peran Kepala Lurah itu sendiri sangat penting sebagai pemimpin dilingkup masyarakat, sehingga berhasil tidaknya pemungutan Pajak Bumi Bangunan tergantung pada peran Kepala Lurah itu sendiri. Pada penelitian ini yang terkait dengan kesadaran masyarakat dalam membayar Pajak Bumi Bangunan peran Kepala Kelurahan sangatlah penting sebagai pemimpin dan pelaksana di bidang pemerintahan khususnya kesadaran masyarakat dalam membayar pajak yang terjadi di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

Menanggapi hal tersebut, maka dibutuhkan pengaruh Kepemimpinan Lurah sebagai Kepala Pemerintahan untuk dapat memanfaatkan potensi Pajak Bumi Bangun yang ada di daerahnya dan memotivasi aparat dan masyarakat agar dapat menjalankan kewajibannya dalam membayar pajak. Salah satunya adalah dengan taat membayar pajak sesuai aturan yang berlaku.

Salah satu hambatan dalam pemungutan pajak adalah mayoritas masyarakat yang tidak menanggapi fungsinya dalam membayar pajak yang di karenakan kondisi masyarakat yang kurang sadar atau bahkan tidak tahu

fungsi pembayaran pajak itu. Maka dari itu berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas peneliti tertarik untuk mengerjakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemimpinan Lurah Terhadap Peningkatan Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kelurahan Lewaja Kabupaten Enrekang”**.

B. Rumusan Masalah

Seberapa besar yang menyatakan bahwa Kepemimpinan Lurah (X) berpengaruh positif terhadap Peningkatan Kesadaran Masyarakat (Y) Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kelurahan Lewaja Kabupaten Enrekang ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis seberapa besar yang menyatakan bahwa Kepemimpinan Lurah berpengaruh positif terhadap Peningkatan Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kelurahan Lewaja Kabupaten Enrekang.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Dapat dijadikan referensi untuk pembahasan yang berkaitan ilmu pengetahuan khususnya ilmu administrasi negara tentang Pengaruh Kepemimpinan Lurah Terhadap Peningkatan Kesadaran Masyarakat

Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

2. Kegunaan Praktis

Dapat dijadikan masukan khususnya bagi pemerintah dan aparat tertentu tentang Pengaruh Kepemimpinan Lurah Terhadap Peningkatan Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kelurahan Lewaja Kabupaten Enrekang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah bagaimana cara mempengaruhi, memberikan contoh seorang pemimpin kepada anggotanya atau bawahannya untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Kepemimpinan kadangkala diartikan sebagai pelaksanaan otoritas dan pembuatan keputusan, ada juga yang mengartikan suatu inisiatif untuk bertindak yang menghasilkan suatu pola yang konsisten dalam rangka mencari jalan pemecahan dari suatu persoalan bersama. Untuk lebih memahami definisi kepemimpinan, berikut beberapa pendapat para ahli :

Menurut Robbins (2001: 163), “Kepemimpinan merupakan titik sentral dan penentu kebijakan dari kegiatan yang akan dilaksanakan dalam organisasi.” Menurut Slamet, (2002: 29) “Kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan, proses, atau fungsi pada umumnya untuk memengaruhi orang-orang agar berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu”.

Menurut Terry (Thoha, 2015:259) “Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang agar diarahkan mencapai tujuan organisasi”. Menurut Tead (Sutarto, 2012:11) lebih mendukung pendapat dari Terry “yaitu kepemimpinan merupakan aktivitas mempengaruhi

orang-orang agar mau bekerja sama untuk mencapai beberapa tujuan yang mereka inginkan”. Hyot dalam buku (Kartono, 2016:57) sedikit berbeda dengan beberapa pendapat para ahli tersebut yang dimana “Kepemimpinan itu adalah seni untuk mempengaruhi tingkah laku perbuatan manusia, dan berkemampuan untuk membimbing seseorang”. Sedangkan menurut Haiman (Sutarto, 2012:12) “Kepemimpinan adalah suatu usaha untuk mengarahkan perilaku orang lain guna mencapai tujuan khusus”. Lebih lanjut lagi Menurut Hemhill & Coons dalam buku (Wijaya, 2015:2) mereka cenderung mengambil kesimpulan dari beberapa pendapat tersebut yaitu “Kepemimpinan merupakan perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama (*shared goal*)”. Jadi, dari beberapa defenisi diketahui dimana kepemimpinan adalah bagaimana cara seorang pemimpin dapat mempengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Teori Kepemimpinan

Teori kepemimpinan merupakan generelasi dari perilaku pemimpin dan konsep kepemimpinannya dengan menitik beratkan pada latar belakang historis, sebab akibat, munculnya kepemimpinan, sifat-sifat utama kepemimpinan. Seperti yang dikemukakan Kartono (2015:51), bahwa teori kepemimpinan adalah penggeneralisasian satu seni perilaku pemimpin beserta konsep-konsep kepemimpinannya, dengan

menampilkan latar belakang historis kemunculan pemimpin dan kepemimpinan.

Adapun teori kepemimpinan menurut Terry (Kartono, 2016:71) yaitu sebagai berikut :

a. Teori Otokritas

Kepemimpinan menurut teori ini didasarkan atas perintah-perintah, paksaan, dan tindakan-tindakan yang arbitrer (sebagai wasit). Ia melakukan pengawasan yang ketat, agar semua pekerjaan berlangsung secara efisien. Kepemimpinannya berorientasi pada struktur organisasi dan tugas-tugas.

b. Teori Psikologis

Teori ini menyatakan, bahwa fungsi seorang pemimpin adalah memunculkan dan mengembangkan sistem memotivasi terbaik, untuk merangsang kesediaan bekerja dari para pengikut anak buah. Pemimpin merangsang bawahan, agar mereka mau bekerja, guna memenuhi tujuan-tujuan pribadi.

c. Teori Sosiologis

Kepemimpinan dianggap sebagai usaha-usaha untuk melancarkan antar-relasi dalam organisasi, dan sebagai usaha untuk menyelesaikan setiap konflik organisatoris antara para pengikutnya, agar tercapai kerja sama yang baik.

d. Teori Suportif

Menurut teori ini, para pengikut harus berusaha sekuat mungkin, dan bekerja dengan penuh semangat, sedang pemimpin akan membimbing dengan sebaik-baiknya melalui *policy* tertentu.

e. Teori Bebas (*laissez Faire*)

Kepemimpinan ini ditampilkan oleh seorang tokoh ketua dewan yang sebenarnya tidak becus mengurus dan dia menyerahkan semua tanggung jawab serta pekerjaan kepada bawahan atau kepada semua anggotanya. Pemimpin ini pada intinya bukanlah seorang pemimpin dalam pengertian yang sebenarnya. Semua anggota yang dipimpinnya bersikap santai-santai dan bermotto “lebih baik tidak usah bekerja saja”.

f. Teori Kelakuan Pribadi

Teori ini menyatakan bahwa seorang pemimpin itu selalu berkelakuan kurang lebih sama, yaitu ia tidak melakukan tindakan-tindakan yang identik sama dalam setiap situasi yang dihadapi.

g. Teori Sifat Orang-orang Besar

Maksud dari kepemimpinan ini ialah rakyat dengan segenap harapan dan kebutuhan harus diperhatikan dan pemerintah mau mendengar suara hati nurani rakyat, agar tercapai negara adil, makmur, dan sejahtera bagi setiap warga negara dan individu.

3. Macam-macam Gaya Kepemimpinan

Adapun beberapa macam gaya kepemimpinan menurut (Wiarawan, 2013) sebagai berikut :

1. Gaya kepemimpinan otokratik merupakan pemimpin yang mempunyai kekuasaan mutlak sedangkan para pengikut tidak mempunyai kebebasan untuk menggunakan kekuasaannya.
2. Gaya kepemimpinan paternalistik merupakan pemimpin yang dianggap sebagai orang tua dan pengikut sebagai anak-anak yang perlu dibimbing kearah kedewasaan.
3. Gaya kepemimpinan partisipatif merupakan gaya yang terletak ditengah-tengah dimana jumlah kekuasaan dan kebebasan untuk menggunakan kekuasaan pemimpin dan para pengikut sama besar.
4. Gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya pemimpin yang jumlah kekuasaan dan kebebasan untuk menggunakan para pengikut lebih besar daripada pemimpin mereka.
5. Gaya kepemimpinan pemimpin terima beres disebut juga *free rein* atau *laissez faire*. Dalam gaya kepemimpinan ini bukan berarti kepemimpinan tanpa pemimpin, pemimpin tetap ada dan diperlukan akan tetapi perannya minimal.

1. Indikator-indikator Kepemimpinan

Adapun indikator-indikator kepemimpinan menurut (Kartono 2008) sebagai berikut :

a. Kemampuan Mengambil Keputusan

Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap kebenaran pilihan dalam menentukan sikap atau pilihan yang dianggap paling benar. Ataupun memilih satu dari beberapa pilihan yang ada untuk tujuan bersama.

b. Kemampuan Memotivasi

Upaya memprovokasi suatu anggota organisasi berkenan untuk mendorong keahliannya dan keterampilannya dalam bentuk tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Kemampuan Komunikasi

Suatu bentuk penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain tersebut dapat memahami apa yang dimaksudkan dengan benar, baik diucapkan langsung ataupun tidak langsung.

d. Kemampuan Mengendalikan Bawahan

Pemimpin mampu mendukung para anggotanya dengan memotivasi mereka dapat mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuasaan jabatan secara efektif demi kepentingan jangka panjang perusahaan. Termasuk didalamnya memberitahukan orang lain apa yang harus dilakukan dengan nada yang bervariasi mulai dari nada tegas sampai

meminta atau bahkan mengancam. Tujuannya agar tugas-tugas dapat terselesaikan dengan baik secara efektif dan efisien.

e. Tanggung Jawab

Seorang pemimpin harus memiliki tanggung jawab kepada bawahannya. Tanggung jawab bisa diartikan sebagai kewajiban yang wajib menanggung, memikul jawab, menanggung sebab akibatnya.

f. Kemampuan Mengendalikan Emosional

Kemampuan mengendalikan emosional adalah perkara prinsipil bagi keberhasilan hidup kita. Semakin baik kemampuan kita mengendalikan emosi semakin mudah kita akan meraih kebahagiaan.

B. Kesadaran Masyarakat

1) Kesadaran Masyarakat

Berbicara mengenai sadar dan kesadaran yang dikaitkan dengan masyarakat adalah kehendak. Sadar diartikan merasa tahu, ingat kepada keadaan yang sebenarnya, atau ingat akan keadaan dirinya.

Menurut (Hasibuan, 2012) "kesadaran adalah sikap seseorang yang secara tulus dan ikhlas mematuhi semua peraturan dan mengerti akan kewajiban dan tanggung jawabnya". Kesadaran adalah kondisi dimana seseorang mengerti akan hak dan kewajiban yang harus dijalankannya. Sedangkan masyarakat adalah kumpulan orang pada waktu tertentu yang berada di suatu daerah dengan tujuan yang sama. Dari definisi di atas maka disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat diartikan sebagai suatu keadaan yang sebenarnya mengerti keadaan dirinya, menyeimbangkan, dan menyelaraskan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan

peraturan perundang-undangan yang didukung oleh adanya etika dan moral masyarakat tersebut. Kesadaran masyarakat akan mendorong timbulnya keinginan untuk memperhatikan kepentingan bersama guna mencapai kehidupan yang lebih baik.

2) Indikator- indikator Kesadaran Masyarakat

Adapun indikator-indikator kesadaran menurut Soekanto (2002) antara lain:

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan suatu tindakan terhadap rasa ingin tahu tersebut atau mendeteksi sasaran objek tertentu.

b. Pemahaman atau memahami

Memahami diartikan sebagai suatu kepiawaian mendeskripsikan dan mampu menginterpretasikan materi yang telah diketahui sebelumnya secara benar.

c. Sikap

Sikap merupakan suatu keadaan seseorang yang direpson dengan reaksi yang tertutup yang dimana reaksi tersebut merupakan kesiapan untuk berperilaku atau bertindak.

d. Perilaku

Perilaku diartikan suatu tindakan atau aktivitas seseorang diri yang memiliki hampan luas baik yang diamati langsung maupun yang tidak diamati oleh pihak luar.

C. Pajak Bumi dan Bangunan

1. Pajak

Pajak adalah kontribusi wajib oleh pribadi atau perhimpunan kepada Negara yang telah berdasarkan Undang-Undang, dan digunakan hanya untuk keperluan Negara bagi kemakmuran rakyat. Pembayaran pajak merupakan suatu bentuk perwujudan dari kewajiban pribadi atau badan dalam melunasi kewajiban kenegaraannya dan fungsi pajak untuk bersama-sama menunaikan kewajiban pemungutan retribusi pajak untuk membiayai Negara dan pembangunan nasional. Sesuai filsafah Undang-Undang perpajakan, membayar pajak bukan hanya kewajiban, akan tetapi merupakan hak dari setiap orang untuk berperan serta anggaran negara dan pengembangan nasional.

Tanggung jawab atas kewajiban pembayaran pajak, sebagai pencerminan masyarakat sendiri dalam bidang perpajakan apakah sudah menjalankan kewajiban pembayaran pajak tersebut atau sebaliknya. Berdasarkan Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP) Nomor 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pengertian pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

2. Jenis-Jenis Pajak

Adapun jenis-jenis pajak menurut (Muzammil, 2016) terbagi atas dua yaitu sebagai berikut :

a. Pajak Pusat

Pajak pusat merupakan pajak yang dikelola pemerintah pusat yakni Direktorat Jenderal Pajak dan pajak yang dikelola diantaranya:

1) Pajak Penghasilan (PPh)

Pajak penghasilan merupakan pajak yang dikenakan pada badan atau orang pribadi atas penghasilan yang diperoleh pada satu tahun pajak.

2) Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pajak pertambahan nilai merupakan pajak yang dikenakan terhadap konsumsi barang kena pajak yang dikenakan terhadap konsumsi barang kena pajak maupun jasa kena pajak pada daerah wilayah Indonesia.

3) Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM)

Jenis-jenis barang mewah yang dikenakan PPnBM adalah :

- a. Barang yang bukan kebutuhan pokok
- b. Dikonsumsi oleh golongan masyarakat tertentu
- c. Umumnya dikonsumsi oleh masyarakat yang memiliki penghasilan tinggi
- d. Dikonsumsi untuk menunjukkan status
- e. Bila dikonsumsi bisa merusak moral masyarakat dan merusak kesehatan serta bisa mengganggu ketertiban masyarakat

4) Bea Materai

Bea materai adalah pajak yang harus dibayar untuk pemanfaatan dokumen.

5) Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

Pajak bumi dan bangunan merupakan pajak yang dikenakan terhadap kepemilikan atau pemanfaatan tanah atau bangunan. Klasifikasi tanah dan bangunan terbagi atas dua bagian besar yaitu pertama, untuk sektor pedesaan dan perkotaan dan kedua adalah untuk sektor perkebunan, perhutanan dan pertambangan. Pajak bumi dan bangunan sektor perkebunan, perhutanan, dan pertambangan masih merupakan pajak pusat, sedangkan pajak bumi dan bangunan sektor pedesaan dan perkotaan sudah diahlikan sebagai pajak daerah.

b. Pajak daerah

Pajak daerah adalah pajak yang dikelola oleh Pemerintah Daerah baik ditingkat provinsi maupun kabupaten/kota dan pajak yang dikelola seperti Pajak Provinsi diantaranya Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Pajak Bahan, Bakar Kendaraan Bermotor, Pajak Air Permukaan, Pajak Rokok. Sedangkan Pajak Kabupaten/kota diantaranya Pajak Hotel, Restoran, Hiburan, Pajak Reklame, Penerangan Jalan, Parkir Air, Pajak Bumi Dan Bangunan Sector Pedesaan Dan Perkotaan (PBB P2), Bea Perolehan Hak atas Tanah Dan/Atau Bangunan.

3. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

Pajak Bumi dan Bangunan adalah pajak yang dikenakan pada orang pribadi atau badan atas tanah dan bangunannya. Bumi adalah permukaan yang dimana didalamnya terdapat beberapa elemen yaitu tanah yang digunakan untuk berbagai macam seperti bercocok tanam, membuat bangunan sebagai tempat tinggal dan perairan merupakan sumber utama manusia. Sedangkan bangunan adalah wujud atau desain yang dibentuk manusia yang ditancapkan secara permanen pada tanah.

Orang pribadi atau badan yang menjadi Wajib Pajak harus melunasi pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan sekurang-kurangnya enam bulan semenjak tanggal masuknya SPPT. SPPT sendiri adalah Surat Pemberitahuan Pajak Terutang yang bermuatan mengenai informasi besarnya pajak tunggakan yang sudah tentu dibayar dalam satu tahun pajak.

Pendapatan negara adalah bersumber dari warga negara menggunakan iuran pajak dan dari perolehan aset alam yang terdapat dalam negara itu. Dua sumber itu merupakan sumber yang utama dengan mengibahkan pemasukan bagi negara. Maka dapat dikatakan pendapatan tersebut untuk menanggung keperluan orang banya seperti kesehatan rakyat, pendidikan, kesejahteraan dan sebagainya. Jadi, dimana ada keperluan masyarakat, maka muncullah iuran. Adapun subjek dan objek pajak Bumi dan Bangunan adalah :

a. Subjek Pajak Bumi Dan Bangunan

Subjek Pajak Bumi dan Bangunan adalah lembaga yang memiliki hak, menguasai dan/atau memperoleh manfaat atas bumi

dan bangunan. Dari pengertian tersebut, tidak jarang suatu objek pajak diakui oleh lebih dari satu objek pajak. Kondisi ini bisa mengakibatkan satu objek pajak memiliki beberapa wajib pajak. Dalam kondisi dimana satu objek pajak dimiliki/dikuasai oleh beberapa subjek pajak atau satu objek pajak tidak diketahui dengan jelas siapa wajib pajaknya, maka perjanjian antara pihak-pihak yang berkepentingan harus ditinjau kembali.

Perjanjian mengenai objek pajak biasanya sudah membahas siapa yang akan melakukan kewajiban pembayaran pajak termasuk pajak bumi dan bangunan. Apabila dalam perjanjian tidak disebutkan atau memang terjadi lebih dari satu subjek pajak yang memanfaatkan objek pajak, maka Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan subjek pajak. Hal ini dikuatkan dalam Undang-Undang Nomor 12 tahun 1994 pasal 4 ayat 3.

b. Objek Pajak Bumi dan Bangunan

Objek Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) adalah bumi dan bangunan. Jenis objek pajak ada 3, pertama objek pajak umum yaitu objek yang mempunyai kriteria atau desain bangunan dengan luas tanah berlandaskan kriteria tertentu. Kedua objek pajak khusus yaitu kriteria bangunan khusus yang dilihat dari bentuk dan materialnya seperti pelabuhan, bandara, dan lainnya dan ketiga objek tidak dikenakan Pajak Bumi Bangunan yaitu bumi dan/atau bangunan digunakan hanya untuk menjalankan kebutuhan masyarakat, objek pajak digunakan untuk pemakaman, peninggalan purbakala atau yang sejenis dengan itu, objek pajak

seperti hutan lindung, suaka margasatwa, wisata, taman, tanah pengembalaan yang dikuasai oleh desa dan wilayah yang belum menjadi tanggungan, bumi dan atau bangunan digunakan oleh perwakilan diplomatik, bumi dan atau bangunan digunakan oleh badan atau perwakilan organisasi internasional dan objek pajak difungsikan Negara untuk urusan pemerintah.

c. Dasar pengenaan Pajak Bumi dan Bangunan

Tarif atau dasar pengenaan Pajak Bumi Bangunan merupakan adalah Nilai Jual Objek Pajak (NJOP). NJOP adalah harga rata-rata atau harga pasar pada transaksi jual beli objek pajak dan ditetapkan setiap tahun oleh Menteri Keuangan dan nominalnya berbeda untuk setiap wilayah. Faktor yang menentukan Nilai Jual Objek Pajak bumi adalah letak, pemanfaatan, peruntukan, dan kondisi lingkungan, sedangkan faktor Nilai Jual Objek Pajak bangunan adalah bahan yang digunakan dalam bangunan, rekayasa, letak, dan kondisi lingkungan.

Nilai perolehan baru Penentuan Nilai Jual Objek Pajak pengganti. Untuk menghitung besarnya Pajak Bumi dan Bangunan yang harus dibayar maka harus diketahui lebih dahulu kelas dari tanah (bumi) dan atau bangunan yang menjadi objek Pajak Bumi Bangunan sehingga bisa dihitung Nilai Jual Objek Pajak PBB. Tarif Pajak Bumi dan Bangunan untuk pedesaan dan perkotaan yang dikenakan adalah 0,5 % terhadap nilai jual objek pajak (NJOP).

Alokasi ini ditetapkan berdasarkan rencana penerimaan Pajak Bumi Bangunan tahun anggaran yang bersangkutan paling lambat sebelum tahun anggaran bersangkutan dilaksanakan. Sesuai dengan peraturan Menteri Keuangan nomor 34, hasil penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan merupakan penerimaan negara dan disetor sepenuhnya ke rekening kas negara. Hasil penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan dibagi untuk pemerintah pusat dan daerah dengan imbalannya 10% untuk pemerintah pusat dan 90% untuk pemerintah daerah. 10% bagian pemerintah pusat dibagikan kembali pada daerah dengan rincian 65% dibagikan secara merata kepada seluruh daerah kabupaten dan kota, 35% dibagikan secara intensif kepada daerah kabupaten dan kota yang realisasinya tahun sebelumnya mencapai/melampaui rencana penerimaan sektor tertentu. Jumlah 90% bagian daerah dibagi dengan rincian 16,2% untuk daerah provinsi yang bersangkutan dan disalurkan ke rekening kas umum daerah provinsi, 64,8% untuk daerah kabupaten/kota yang bersangkutan dan disalurkan ke rekening kas umum daerah kabupaten/kota, 9% untuk biaya pemungutan yang dibagikan kepada Direktorat Jenderal pajak dan daerah.

1) Penetapan NJOP Saat Tidak Ada Transaksi

Objek pajak yang dimiliki seseorang tanpa seseorang tanpa transaksi jual beli tetap dikenakan pajak. Kita bisa memiliki objek pajak tanpa transaksi, misalnya mendapatkan tanah hibah, rumah warisan, dan lain sebagainya.

Penetapan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) jika tidak ada transaksi jual beli, bias dilakukan dengan sebagai berikut:

- a) Membandingkan harga dengan objek lain. Objek lain yang dimaksud adalah objek yang masih sejenis, lokasinya berdekatan, memiliki fungsi yang sama atau objek lain yang sudah diketahui nilai jualnya.
- b) Nilai perolehan baru. Penetapan Nilai Jual Objek Pajak dengan nilai perolehan baru dilakukan dengan menghitung biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh objek pajak. Penilaian tersebut akan dikurangi dengan penyusutan yang terjadi pada kondisi fisik objek pajak.
- c) Nilai jual pengganti. Penetapan Nilai Jual Objek Pajak didasarkan dari hasil produk objek pajak.

2) Cara Menghitung Pajak Bumi Bangunan

Sebelum mempelajari cara berhitung Pajak Bumi dan Bangunan, diharuskan memahami dulu beberapa komponen nilai yang menjadi dasar perhitungan pajak. Dasar perhitungan Pajak Bumi dan Bangunan adalah perkalian tarif 0,5% dengan Nilai Jual Kena Pajak (NJKP) sedangkan NJKP diperoleh 20% dari NJOP.

3) Tagihan Pajak Bumi dan Bangunan

Tagihan Pajak Bumi dan Bangunan berupa Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang biasanya dapat diambil di kecamatan atau kelurahan setempat. Bahkan kadang-kadang biasa diambil langsung pada ketua RT wilayah masing-masing. Namun sekarang, juga bisa langsung mengeceknya secara online ataupun melalui sms.

Hal ini tentu saja memudahkan seseorang mengeceknya kapan saja dan di mana saja.

Selain memperoleh Surat Pemberitahuan Pajak Terutang dari kecamatan atau kelurahan, masyarakat juga bisa datang dan menanyakan di Kantor Dinas Pendapatan Daerah. Beberapa wilayah saat ini pemerintah memberikan kemudahan yaitu mengecek tagihan secara online dan juga dapat mengecek iuran tahun sebelumnya apakah sudah lunas atau belum.

D. Pengaruh Kepemimpinan Lurah terhadap Peningkatan Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Bumi dan Bangunan

Pengaruh kepemimpinan lurah ini merupakan kepemimpinan formal yang perilaku kepemimpinannya harus fokus terhadap peraturan yang ada dan menjalankan sebaik-baiknya. Dalam hal ini lurah digolongkan sebagai pemimpin yang mengarah pada peran yang dijalankan. Lantaran kepemimpinan lurah adalah kekuasaan yang diperolehnya dari fungsinya sebagai lurah yang menggambarkan unsur dari kontribusi resmi. Kekuasaan tersebut merupakan kekuasaan legitimasi. Artinya kekuasaan yang merekat pada kapasitasnya untuk membuktikan bagi seseorang yang menduduki jabatan dibawahnya sudah melengkapi persyaratan yang sudah tentu dalam aturan yg tersedia.

Lurah merupakan Kepala Kelurahan yang merupakan perangkat Kecamatan yang membantu sebagian tugas Camat. Lurah dikategorikan sebagai

pemerintahan sipil diantaranya, Gubernur, Bupati, Walikota dan Kepala Desa. Lurah juga termasuk dalam pemerintahan yang dipilih secara langsung. Seorang pemimpin yang diangkat dalam suatu jabatan harus memenuhi syarat tertentu. Pemimpin harus mampu menciptakan visi dan misi organisasi yang dipimpinnya agar para bawahan atau pengikutnya mampu bekerja dalam suatu kesatuan sehingga produktivitasnya lebih tinggi. Dinamakan pemimpin karena dia ditugaskan memimpin, mengarahkan, mengendalikan para anggotanya ataupun para bawahannya.

Dengan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh kepemimpinan lurah terhadap peningkatan kesadaran masyarakat membayar Pajak Bumi dan Bangunan adalah langkah apa yang dilakukan seorang Lurah dalam fungsinya sebagai pemimpin menunaikan hak dan kewajiban sebagai eksekutif jabatan yang di dudukinya dalam bentuk memotivasi dan mengajak aparat dan masyarakat untuk ikut serta dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan.

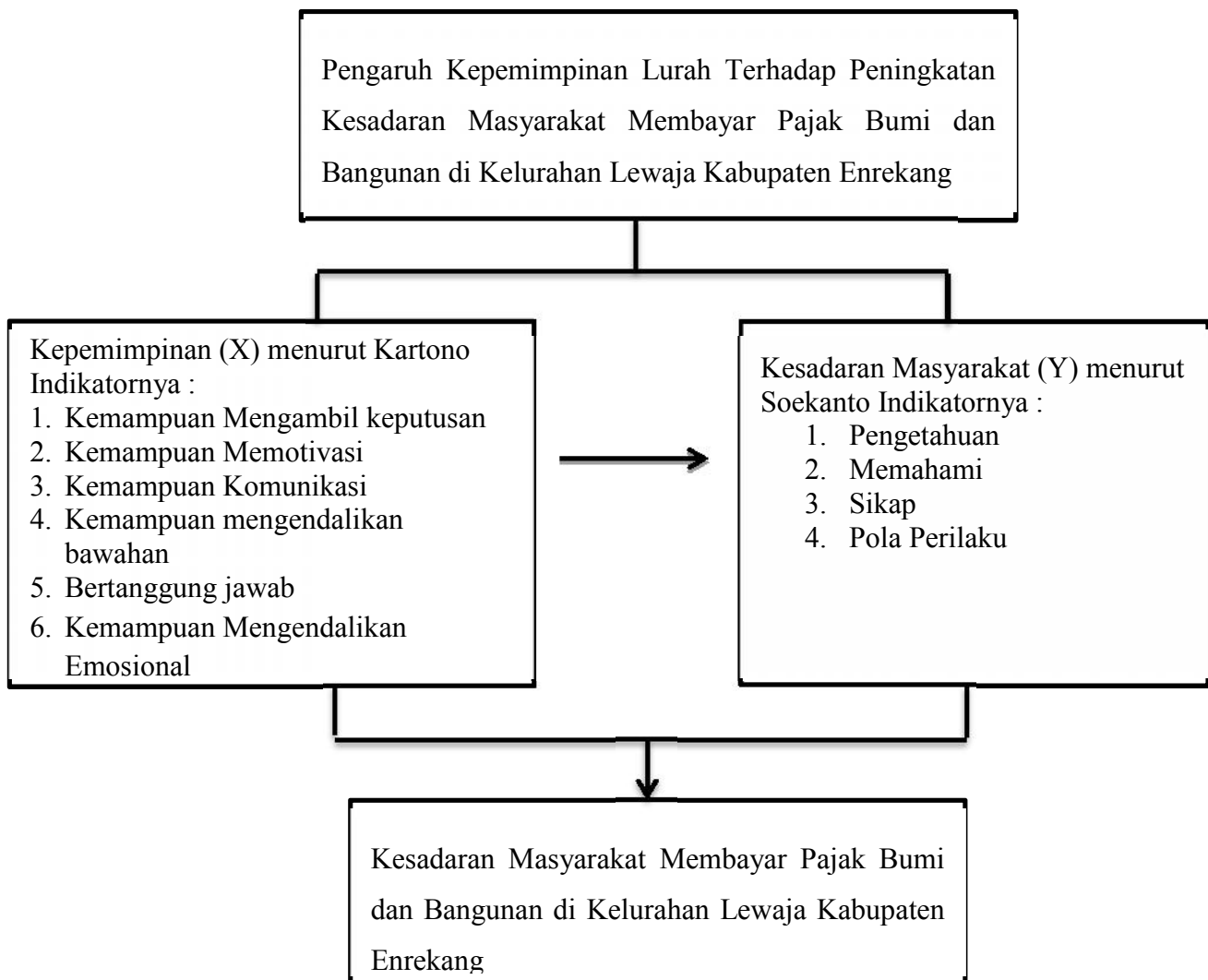
E. Kerangka Pikir

Hakikat pemungutan pajak oleh Negara merupakan sumber pendapatan Negara yang digunakan untuk pelaksanaan pembangunan nasional. Ada berbagai macam pajak yang salah satunya adalah Pajak Bumi dan Bangunan. PBB adalah pajak yang dikenakan atas bumi dan bangunan, sebagai subyek dari pajak dari pajak bumi dan bangunan adalah badan yang secara jelas memiliki wewenang dan memperoleh manfaat atas bumi dan bangunan. Perolehaniuran pajak

bumi dan bangunan dimaksud untuk kepentingan masyarakat daerah. Oleh karena itu hasil Pajak Bumi Bangunan diserahkan kepada pemerintah daerah. Sebagai daerah otonom, daerah mempunyai kewenangan menyelenggarakan kepentingan masyarakat.

Kelurahan merupakan lembaga pemerintah daerah. Upaya Kepala Kelurahan di dalam fungsinya sebagai pelopor dan pelaksana di bidang Pemerintahan, Pembangunan, dan Kemasyarakatan itu pun terjadi di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, yaitu upaya Kepala Kelurahan dalam membina hubungan dengan masyarakat di dalam membayar Pajak Bumi Bangunan, agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembayaran Pajak Bumi Bangunan demi mencapai target yang telah ditetapkan.

Gambar Bagan Kerangka Pikir :



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Kepemimpinan (X)

Kepemimpinan merupakan suatu proses atau kegiatan memotivasi dan membimbing anggotanya untuk mencapai tujuan

organisasi. Variabel kepemimpinan akan diukur berdasarkan prediktor berikut :

a. Kemampuan Mengambil Keputusan

Dalam pengambilan keputusan lurah mampu memilih satu alternative terbaik dari beberapa pilihan alternative yang ada dalam rangka mencapai tujuan dan menyelesaikan masalah dan mampu membuat keputusan terbaik dan tepat.

b. Kemampuan Memotivasi

Dalam hal ini masyarakat dan aparat berpartisipasi dalam memberikan kesempatan kepada mereka agar mereka mau ikut membayar pajak demi tercapainya tujuan penerimaan pajak bumi dan bangunan yang meningkat.

c. Kemampuan Komunikasi

Lurah menginformasikan sesuatu yang berkaitan tentang Pajak Bumi dan Bangunan dengan jelas kepada masyarakat. Komunikasi dilakukan untuk menyampaikan informasi atau pemberi arahan dari lurah kepada masyarakat tujuannya agar masyarakat leboh memahami tentang prosedur Pajak Bumi dan Bangunan.

d. Kemampuan Mengendalikan Bawahan

Lurah mampu mempengaruhi para anggotanya dari berbagai strategi agar para anggotanya taat menjalankan tugasnya demi tercapainya tujuan bersama.

e. Bertanggung Jawab

Sebagai seorang Lurah yang memimpin masyarakat, lurah mampu bertanggung jawab terhadap setiap keputusan yang diambil.

f. Kemampuan Mengendalikan Emosi

Dalam jabatannya sebagai lurah diwajibkan untuk mampu mengendalikan diri diberbagai situasi.

2. Kesadaran Masyarakat (Y)

Dimaksudkan seperti kondisi dimana seseorang mengingat, memahami dan sanggup oleh masyarakat untuk menstabilkan, menyesuaikan hak dan kewajibannya selaras antara tatanan perundang-undangan yang didukung oleh adanya etika dan moral masyarakat tersebut. Variabel kesadaran masyarakat dapat diukur berdasarkan prediktor berikut :

a. Pengetahuan

Seorang masyarakat mempunyai pengetahuan mengenai isi dan fungsi dari aturan-aturan serta dampak dari pajak bumi dan bangunan.

b. Memahami

Masyarakat mampu untuk menjelaskan secara benar apa manfaat dari iuran pajak bumi dan bangunan.

c. Sikap

Sikap masyarakat yang menunjukkan persetujuan dan kesiapan mencakup pembayaran pajak, merespon dan bertanggung jawab untuk serta berpartisipasi dalam pembayaran pajak bumi dan bangunan.

d. Pola Perilaku

Tindakan yang ditunjukkan masyarakat mengenai iuran pajak dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar pajak bumi dan bangunan.

G. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dibahas oleh peneliti maka peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

Diduga bahwa Kepemimpinan Lurah berpengaruh terhadap peningkatan kesadaran masyarakat membayar Pajak Bumi Dan Bangunan di Kelurahan Lewaja Kabupaten Enrekang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 2 bulan setelah pelaksanaan seminar proposal dari bulan Juli hingga bulan September. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dengan alasan bahwa Kantor Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang merupakan daerah yang memiliki jumlah masyarakat yang wajib pajak cukup besar kurang lebih 570 orang.

B. Jenis dan Tipe penelitian

1. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya. Variabel – variabel ini biasanya diukur dengan data-data penelitian sehingga data tersebut yang terdiri dari angka-angka dikumpulkan, ditabulasi dan memberikan informasi serta dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Laporan akhir penelitian ini terstruktur dimulai dari pendahuluan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

2. Tipe Penelitian

Adapun tipe penelitian yang digunakan adalah survey yaitu bertujuan untuk mengumpulkan data, informasi dan responden yang dianggap dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat yang wajib pajak di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang sebanyak 570 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan rumus Slovin (Sevilla et.al,2007) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Presisi atau ketidak telitian 95% atau tingkat kesalahan 10% (0,1)

Sehingga dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{570}{1+570(0,1)^2}$$

$$n = \frac{570}{1+570(0,01)} = \frac{570}{6,7} = 85,074$$

Sehingga dengan menggunakan rumus ini maka jumlah sampelnya dibulatkan menjadi 85 orang. Teknik pengambilan sampel

yang digunakan *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu masyarakat yang wajib pajak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam teknik pengumpulan data peneliti membutuhkan metode pengumpulan data menjadi lebih mudah dengan menggunakan teknik pengumpulan data menurut (Sugiyono, 2017) sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti, sehingga mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.
2. Kuesioner, yaitu pengumpulan data dengan jalan mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis kepada seluruh objek yang terkait, yaitu masyarakat (Wajib Pajak) yang pernah berhubungan langsung dengan Kepala Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

Kuesioner dalam penelitian menggunakan bentuk *checklist*, dimana responden tinggal membutuhkan tanda cek (√) pada tempat yang telah disiapkan. Peneliti membuat dua buah kuesioner untuk penelitian ini, satu kuesioner untuk memperoleh data terkait kepemimpinan lurah (variabel X) dan satu kuesioner untuk memperoleh data terkait kesadaran masyarakat (variabel Y). kuesioner penelitian yang dibuat oleh peneliti ini diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas digunakan untuk menguji keakuratan/kepalidan

dan kuesioner penelitian, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kehandalan/konsistensi kuesioner penelitian. Kuesioner yang sudah valid dan reliabel seluruh butirnya dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

E. Teknik Pengabsahan Data

Adapun teknik pengabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji validitas dan reabilitas instrument untuk mengukur kuisioner penelitian. Instrumen yang valid menunjukkan alat ukur yang diperlukan untuk menghasilkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas dilakukan untuk menguji keakuratan/kevalidan kuesioner penelitian, sedangkan uji realibilitas dilakukan untuk menguji kehandalan/konsistensi kuesioner penelitian. Kuesioner yang sudah valid serta reliabel seluruh butirnya maka dapat digunakan untuk perhitungan dalam rangka pengumpulan data. Adapun rumus teknik pengabsaan data, yaitu :

1. Uji Validitas

Validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*) akan dilakukan oleh peneliti untuk menguji apakah konstruk atau karakteristik (variable laten) dalam penelitian ini, yaitu variable kepemimpinan dan kesadaran masyarakat dapat diukur secara akurat oleh indikator-indikatornya. Peneliti akan melakukan uji validitas dengan menggunakan *software SPSS version 20*. Didasarkan bahwa responden penelitian ini adalah sebanyak 85 orang responden, maka pengujian validitas cukup dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel Product Moment (terlampir). Jika

nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka indikator atau pertanyaan kuesioner dikatakan valid, begitupula sebaliknya.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas konsistensi internal (*internal consistency*) akan dilakukan oleh peneliti untuk menguji konsistensi butir-butir yang terdapat pada kuesioner penelitian dengan teknik Bela Dua (*Splu Half*) dari Sperman Brown. Peneliti akan melakukan uji reliabilitass dengan menggunakan *software SPSS version 20*. Pengujian realibilitas cukup dengan membandingkan r_{alpha} dengan nilai 0,6. Jika $r_{alpha} \geq 0,6$ maka indikator atau pertanyaan kuesioner dikatakan reliabel, begitupula sebaliknya.

F. Teknik Analisis data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data, yaitu:

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (generalisasi).

Teknik analisis statistik deskriptif yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa tabel, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, serta perhitungan persentase (%). Penentuan persentase dari perolehan data hasil

kuesioner dari masing-masing variabel menggunakan rumus perhitungan persentase:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan rumus:

n = Skor yang diperoleh

N = Skor ideal

% = Persentase

Data yang sudah dipersentasekan lalu ditafsirkan dengan kalimat-kalimat yang bersifat kualitatif, dimana hasil persentase itu dapat digolongkan sebagaimana terlihat pada Tabel 3.1:

Tabel 3.1. Kriteria Jawaban Responden

Persentase Jawaban	Tafsiran Kualitatif
80% - 100%	Sangat Berpengaruh
60% - <80%	Berpengaruh
40% - <60%	Cukup Berpengaruh
20% - < 40%	Kurang Berpengaruh
0% - < 20%	Tidak Berpengaruh

(Arikunto, 2010: 246)

2. Teknik Analisis Koefisien Korelasi

Analisis ini dimaksudkan adalah untuk mengetahui keeratan hubungan antara responsivitas dengan kepuasan masyarakat dan untuk mengetahui hubungan yang terjadi. Koefisien korelasi ini menggunakan metode pearson atau biasa disebut product moment pearson. Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai mendekati 1 atau -1 berarti hubungan dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti semakin lemah hubungan antara dua variabel. Nilai positif menunjukkan hubungan searah

(X naik, maka Y juga naik) sedangkan nilai negative menunjukan hubungan terbalik (X naik, Y turun).

3. Teknik Uji koefisien Determinasi (R²)

Pada model regresi linear sederhana, akan ditunjukkan besarnya kontribusi untuk variable bebas ke variable terikat dengan melihat besarnya koefisien determinasi (R²).

4. Teknik Analisis Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis regresi linear sederhana digunakan untuk melihat pengaruh variable Kepemimpinan Lurah terhadap variable Kesadaran Masyarakat. Digunakan pula untuk membangun persamaan serta membuat perkiraan (*prediction*). Adapun rumus persamaan regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan rumus:

- \hat{Y} = variable Kesadaran Masyarakat
- X = variable Kepemimpinan Lurah
- a = konstanta
- b = koefisien regresi

Analisis regresi dalam penelitian ini akan menggunakan *software SPSS version 20*. Hasil analisis regresi dapat digunakan pula untuk melakukan uji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Dasar pengambilan keputusannya, adalah:

- a. Jika nilai P value (sig) $\geq 0,05$, maka H₀ diterima sedangkan H₁ ditolak
- b. Jika nilai P value (sig) $\leq 0,05$ maka H₀ ditolak sedangkan H₁ diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Letak Geografis Enrekang

Kabupaten Enrekang dengan Ibukota Enrekang terletak \pm 235 Km sebelah Utara Makassar. Secara administratif terdiri dari sepuluh Kecamatan, 12 Kelurahan dan 96 Desa, dengan luas wilayah sebesar 1.786,01 Km². Terletak pada koordinat antara 3^o 14' 36" sampai 03^o 50' 00" Lintang Selatan dan 119^o 40' 53" sampai 120^o 06' 33" Bujur Timur. Batas wilayah Kabupaten Enrekang ini adalah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tanah Toraja, sebelah timur dengan Kabupaten Luwu dan Kabupaten Sidrap, sebelah selatan dengan Kabupaten Sidrap dan sebelah barat dengan Kabupaten Pinrang. Kabupaten ini pada umumnya mempunyai wilayah Topografi yang bervariasi berupa perbukitan, pegunungan, lembah dan sungai dengan ketinggian 47 – 3.293 m dari permukaan laut serta tidak mempunyai wilayah pantai. Secara umum keadaan Topografi Wilayah didominasi oleh bukit-bukit / gunung-gunung yaitu sekitar 84,96% dari luas wilayah Kabupaten Enrekang sedangkan yang datar hanya 15,04%. Kabupaten Enrekang adalah salah satu Daerah tingkat II di Provinsi Sulawesi selatan Indonesia, Ibukota Kabupaten ini terletak di Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang ini memiliki luas wilayah 1.786,01 km² dan berpenduduk sebanyak \pm 190.579 jiwa. Ditinjau dari segi sosial budaya, masyarakat Kabupaten Enrekang memiliki ciri khas tersendiri.

Hal tersebut disebabkan karena kebudayaan Enrekang (Massenrempulu) berada diantara kebudayaan Bugis, Mandar dan Tana Toraja. Bahasa daerah yang digunakan di Kabupaten Enrekang secara garis besar terbagi atas 3 bahasa dari 3 rumpun etnik yang berbeda di Massenrempulu', yaitu bahasa Duri, Enrekang dan Maiwa. Bahasa Duri dituturkan oleh penduduk di Kecamatan Alla', Kecamatan Baraka, Kecamatan Malua, Kecamatan Buntu Batu, Kecamatan Masalle, Kecamatan Baroko, Kecamatan Curio dan sebagian penduduk di Kecamatan Anggeraja. Bahasa Enrekang dituturkan oleh penduduk di Kecamatan Enrekang, Kecamatan Cendana dan sebagian penduduk di Kecamatan Anggeraja. Bahasa Maiwa dituturkan oleh penduduk di Kecamatan Maiwa dan Kecamatan Bungin. Melihat dari budaya tersebut, maka beberapa masyarakat menganggap perlu adanya penggantian nama Kabupaten Enrekang menjadi Kabupaten Massenrempulu', sehingga terjadi perwakilan dari sisi sosial budaya.

Khusus untuk Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang adalah salah satu tempat untuk pelayanan di lingkungan masyarakat. Luas wilayah kelurahan lewaja 7,72 km². Kelurahan lewaja memiliki 4 lingkungan diantaranya lingkungan kukku, lingkungan bitu, lingkungan bisang, dan lingkungan langgogo. Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang beralamat di Jl. Permandian Lewaja No. 30 Kukku.

2. Profil Kelurahan Lewaja Kabupaten Enrekang

a. Visi Dan Misi Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

1) Visi Kelurahan Lewaja

Visi adalah sebagai suatu pernyataan yang merupakan ungkapan dari nilai, arah dan tujuan organisasi yang memberikan kekuatan, semangat dan komitmen serta memiliki daya tarik dan dapat diyakini sebagai pengaruh dalam pelaksanaan aktivitas dan pencapaian tujuan organisasi. Dengan visi, organisasi akan memperoleh gambaran yang jelas tentang arah dan sosok masa depan organisasi kemana dan bagaimana instansi pemerintahan harus dibawa dan berkarya agar tetap eksis, kreatif, inovatif serta produktif.

Visi Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang adalah *“Mewujudkan masyarakat Lewaja dan nyaman, sejahtera untuk semua”*.

a) Misi Kelurahan Lewaja

Misi Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang yaitu sebagai berikut :

- 1) Menciptakan kualitas pelayanan masyarakat secara cepat, akurat dan tepat waktu.
- 2) Meningkatkan kedisiplinan kerja, aturan kerja dalam wilayah kelurahan.

b. Tugas dan Fungsi Kelurahan

1) Tugas Pokok kelurahan

Bertugas menyelenggarakan urusan Pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan serta urusan yang dilimpahkan oleh Kecamatan sesuai

dengan kebutuhan kelurahan dengan memperhatikan prinsip efisiensi dan peningkatan akuntabilitas.

2) Fungsi Kelurahan

- a. Melaksanakan pemberdayaan masyarakat.
- b. Menyelenggarakan ketentraman dan ketertiban umum.
- c. Mengkoordinasikan pemeliharaan prasarana dan fasilitas umum.
- d. Membina lembaga kemasyarakatan.
- e. Membina dan mengendalikan administrasi Rukun Warga dan Rukun Tetangga.
- f. Melaksanakan pelayanan masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugasnya.
- g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Walikota dan/ atau Camat sesuai dengan tugas dan fungsinya.

3) Tugas Lurah

Lurah mempunyai tugas pokok menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dan melaksanakan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh kecamatan. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut Lurah mempunyai tugas yaitu:

- a. Pelaksanaan kegiatan Pemerintahan Kelurahan.
- b. Pemberdayaan Masyarakat.
- c. Pelayanan Masyarakat.
- d. Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum.

- e. Pemeliharaan presarana dan Fasilitas pelayanan umum.
- f. Pembinaan lembaga kemasyarakatan di tingkat Kelurahan.

4) Struktur organisasi

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang mempunyai susunan struktur organisasi sebagai berikut:

- a. Kepala Kelurahan
- b. Sekertaris Lurah
- c. Kasi Bidang Pelayanan Umum
- d. Kasi Bidang Pembangunan
- e. Kasi Bidang Perekonomian
- f. Kasi Bidang Pemerintahan

Struktur Organisasi Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Kepala Kelurahan

Lurah mempunyai tugas pokok menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dan melaksanakan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh kecamatan.

b. Sekertariat :

Tugas Sekertaris Kelurahan adalah sebagai berikut :

1. Sekertaris Kelurahan berkedudukan sebagai unsur staf yang membantu Lurah dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya serta memimpin sekretariat Lurah.
2. Sekertaris Kelurahan mempunyai tugas menjalankan fungsi Administrasi Kelurahan, Pembangunan dan Kemasyarakatan.

Untuk menjalankan tugas Sekertaris Kelurahan mempunyai fungsi yaitu sebagai berikut :

- a) Pelaksanaan surat menyurat, kearsipan dan laporan.
- b) Pelasanaan urusan keuangan.
- c) Pelaksanaan urusan urusan administrasi pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.
- d) Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya Sekertaris Kelurahan dibantu oleh kepala urusan staff. Sekertaris kelurahan atau kepala urusan adalah unsur sekretariat yang melaksanakan pelayanan ketatausahaan yang ditangani beberapa kepala urusan.

Kepala urusan atau nama lain meliputi :

c. Kasi Bidang Pelayanan Umum

Tugas Bidang Pelayanan Umum adalah sebagai berikut:

- 1) Menerima, menyimpan, mengeluarkan keuangan Kelurahan.
- 2) Melaksanakan urusan surat menyurat, kearsipan, ekspedisi.
- 3) Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh Kepala Kelurahan.

d. Kasi Bidang Pembangunan

- 1) Penyelenggaraan pengumpulan, pengelolaan evaluasi data Bidang Perekonomian, Pembangunan, dan Kesejahteraan Rakyat.
- 2) Pelaksanaan Pembangunan Perekonomian Kelurahan, Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat.
- 3) Bidang Pelaksanaan Tugas-tugas lain yang diberikan oleh Sekertaris Kelurahan sesuai dengan bidang tugasnya.

e. Kasi Bidang Perekonomian

Tugas kasi bidang perekonomian adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pelayanan isin usaha terhadap masyarakat.
- 2) Membantu lurah dalam membina, mengkoordinasikan dan melaksanakan tugas dibidang Perekonomian.
- 3) Melakukan pelayanan sistem terpadu.
- 4) Meningkatkan kualitas pelayanan pelayanan perekonomian.

f. Kasi Bidang Pemeritahan

Tugas Kasi Bidang Pembangunan adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan Pelayanan Bidang Pemerintahan.
- 2) Melaksanakan Pemungutan dibidang Pajak, retribusi dan pendapatan lain.
- 3) Melaksanakan tugas keagrarian.
- 4) Memberikan pelayana kependudukan dan catatan Sipil.
- 5) Mengumpulkan, mengelola, dan mengevaluasi data dibidang Pemerintahan.
- 6) Melaksanakan tugas-tugas Kepala Lurah yang lain.

B. Pengumpulan Data

Pada bab ini penulis akan menyajikan data-data yang diperoleh selamapenelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Data ini diperoleh melalui kuesioner yang di distribusikan kepada 85 orang masyarakat pengguna jasa yang memiliki Pajak Bumi dan Bangunan di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Penyajian data meliputi data-data tentang identitas responden dan distribusi jawaban masyarakat terhadap pertanyaan yang akan diajukan yang akan diuraikan dalam tabel frekuensi.

1. Deskripsi Data Identitas Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi respondennya adalah masyarakat sebagai wajib pajak di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

a. Responden

1) Identitas Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis kelamin laki-laki dan perempuan responden di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.1 : Distribusi Responden Berdasarkan Jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Laki- Laki	40	47
2	Perempuan	45	53
Jumlah		85	100

Sumber: Kuesioner Penelitian 2018

Dari data pada tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa laki-laki yang menjadi responden adalah 40 orang atau (47%) dan wanita sebanyak 45 orang atau (53%).

2) Identitas Responden Berdasarkan Umur

Dalam penelitian ini, masyarakat yang menjadi responden berada pada tingkat umur yang berbeda-beda, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2: Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	17-25 Tahun	0	0
2	26-35 Tahun	0	0
3	36-44 Tahun	18	21
4	>45	67	79
Jumlah		85	100

Sumber: Kuesioner Penelitian 2018

Berdasarkan tabel tersebut, masyarakat yang menjadi responden adalah masyarakat yang berada pada kelompok umur 36-44 tahun yaitu sebanyak 18 orang atau (21%) dan responden yang berumur 45 tahun keatas sebanyak 67 orang atau (79%).

3) Identitas Responden Berdasarkan tingkat pendidikan

Masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3 : Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	SD/SMP	45	53
2	SMA	20	23
3	Diploma	3	4
4	Sarjana	15	18
5	Pasca Sarjana	2	2
Jumlah		85	100

Sumber: Kuesioner Penelitian 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden paling banyak yaitu dengan tingkat pendidikan SD/SMP sebanyak 45 orang (53%), kemudian responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 20 orang (23%), dan responden dengan tingkat pendidikan Diploma sebanyak 3 orang (4%), serta responden dengan tingkat pendidikan Sarjana sebanyak 15 orang (18%), serta yang terakhir dengan tingkat pendidikan pasca sarjana sebanyak 2 orang (2%).

C. Uji Pengabsahan Data

Penelitian tentang pengaruh kepemimpinan lurah terhadap kesadaran masyarakat membayar pajak di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang ini dilaksanakan dari bulan Juli 2018 s/d September 2018. Adapun yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah 85 orang masyarakat wajib pajak di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah bagaimana cara mempengaruhi, memberikan contoh seorang pemimpin kepada anggotanya atau bawahannya untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Kepemimpinan kadangkala diartikan sebagai pelaksanaan otoritas dan pembuatan keputusan, ada juga yang mengartikan suatu inisiatif untuk bertindak yang menghasilkan suatu pola yang konsisten dalam rangka mencari jalan pemecahan dari suatu persoalan bersama. Setelah keseluruhan data yang diperoleh dalam penelitian diuraikan, maka tahap selanjutnya dilakukan analisis data tentang variabel kepemimpinan. Adapun indikator kepemimpinan adalah sebagai berikut :

a) Kemampuan Mengambil Keputusan

Kemampuan mengambil keputusan adalah Lurah sebagai Pemimpin yang tanggap dalam mengambil keputusan terhadap perilaku masyarakat yang malas bayar PBB. Kemampuan mengambil keputusan dalam penelitian ini adalah bagian dari indikator dalam variabel kepemimpinan di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Maka untuk mengetahui indikator kemampuan mengambil keputusan diukur melalui sub indikator dalam dua pernyataan. Untuk mendeskripsikan pernyataan dari ke delapan puluh lima responden terhadap sub indikator kemampuan mengambil keputusan dapat dilihat dalam pengolahan data pada tabel 4.4 sampai 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4.4 apakah lurah berpengaruh dalam mempertanggungjawabkan keputusan/kebijakan terhadap masyarakat yang malas bayar PBB

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Berpengaruh	2	2,4
Berpengaruh	5	5,9
Cukup Berpengaruh	12	14,1
Kurang Berpengaruh	64	75,2
Tidak Berpengaruh	2	2,4
Jumlah Total	85	100

Sumber : Kuesioner 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa tanggapan responden dengan jawaban sangat berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 2 responden atau sebesar 2,4%, jawaban berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 64 responden atau sebesar 75,2 %, jawaban cukup berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 12 Responden atau sebesar 14,1%, jawaban kurang berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 5 responden atau sebesar 5,9%, jawaban tidak berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 2 responden atau sebesar 2,4%.

Tabel 4.5 apakah lurah berpengaruh dalam mengambil keputusan terhadap masyarakat yang malas bayar PBB

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Berpengaruh	5	5,9
Berpengaruh	46	54,1
Cukup Berpengaruh	29	34,1
Kurang Berpengaruh	5	5,9
Tidak Berpengaruh	-	-
Jumlah Total	85	100

Sumber : Kuesioner 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa didominasi dengan jawaban sangat berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 5 responden atau sebesar 5,9%, jawaban berpengaruh dengan memperoleh

tanggapan sebanyak 46 responden atau sebesar 54,1%, jawaban cukup berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 29 Responden atau sebesar 34,1%, jawaban kurang berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 5 responden atau sebesar 5,9%.

Berdasarkan hasil analisis data pada pernyataan diatas dalam indikator kemampuan mengambil keputusan pada variabel kepemimpinan dapat disimpulkan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 : Kemampuan Mengambil Keputusan

PERNYATAAN	SB (%)	B (%)	CB (%)	KB (%)	TB (%)	JUMLAH (%)
P 1	2,4	5,9	14,1	75,3	2,4	100
P 2	-	5,9	34,1	54,1	5,9	100
Rata-Rata (%)	1,2	5,9	24,1	64,7	4,1	100
Jumlah	1,0	5,0	20,5	55,0	3,5	85

Sumber : Kuesioner 2018

Berdasarkan data tabel 4.6 diatas maka indikator Kemampuan Mengambil Keputusan dengan dua item pernyataan penilaian rata-rata dari 85 responden yaitu 4,1% responden yang memberikan penilaian sangat berpengaruh, 64,7% responden yang memberikan penilaian berpengaruh 24,1% responden yang memberikan penilaian cukup berpengaruh 5,9% responden yang memberikan penilaian kurang berpengaruh dan 1,2% responden yang memberikan penilaian tidak berpengaruh terhadap Kemampuan mengambil keputusan di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

Hasil analisis deskriptif tentang indikator kemampuan mengambil keputusan dapat dilihat bahwa penilaian rata-rata dari responden

paling tinggi yakni 64,7% responden memberikan penilaian berpengaruh, sedangkan penilaian rata-rata responden paling terendah yakni 1,2% responden memberikan penilaian tidak berpengaruh. Indikator kemampuan mengambil keputusan di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa memiliki berpengaruh sebesar 68,8% responden. Penilaian tersebut diperoleh dari hasil analisis indikator kemampuan mengambil keputusan sebesar 64,7% responden berpengaruh dan 4,1% responden sangat berpengaruh. Namun masih ada responden yang memberikan penilaian kurang setuju sebesar 31,2% yang diperoleh dari penilaian sebesar 24,1% responden cukup berpengaruh, 5,9% responden kurang berpengaruh, 1,2% responden tidak berpengaruh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kemampuan mengambil keputusan berada pada kategori berpengaruh.

b) Kemampuan Memotivasi

Kemampuan Memotivasi adalah Lurah sebagai pemimpin yang aktif mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam membayar pajak. Kemampuan Memotivasi dalam penelitian ini adalah bagian dari indikator dalam variabel kepemimpinan di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Maka untuk mengetahui indikator kemampuan memotivasi diukur melalui sub indikator dalam dua pernyataan. Untuk mendeskripsikan pernyataan dari ke delapan puluh lima responden terhadap sub indikator kemampuan

memotivasi dapat dilihat dalam pengolahan data pada tabel 4.7 sampai 4.9 sebagai berikut.

Tabel 4.7 apakah lurah berpengaruh dalam memberikan motivasi kepada masyarakat dalam pembayaran PBB

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Berpengaruh	4	4,7
Berpengaruh	47	55,3
Cukup Berpengaruh	30	35,3
Kurang Berpengaruh	4	4,7
Tidak Berpengaruh	-	-
Jumlah Total	85	100

Sumber : Kuesioner 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa jawaban sangat berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 4 responden atau sebesar 4,7%, jawaban berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 47 responden atau sebesar 55,3%, jawaban cukup berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 30 responden atau sebesar 35,3%, jawaban kurang berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 4 responden atau sebesar 4,7%.

Tabel 4.8 apakah Lurah aktif dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi membayar PBB

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Berpengaruh	8	9,4
Berpengaruh	49	57,6
Cukup Berpengaruh	24	28,2
Kurang Berpengaruh	4	4,7
Tidak Berpengaruh	-	-
Jumlah Total	85	100

Sumber : Kuesioner 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa jawaban sangat berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 8 responden atau sebesar 9,4%, jawaban berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 49 responden atau sebesar 57,6%, jawaban cukup berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 24 Responden atau sebesar 28,2%, jawaban kurang berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 4 responden atau sebesar 4,7%.

Tabel 4.9 : Kemampuan Memotivasi

PERNYATAAN	SB (%)	B (%)	CB (%)	KB (%)	TB (%)	JUMLAH (%)
P 1	-	4,7	35,3	55,3	4,7	100
P 2	-	4,7	28,2	57,6	9,4	100
Rata-Rata (%)	-	4,7	31,8	56,5	7,0	100
Jumlah	-	4,0	27,0	48,0	6,0	85

Sumber : Kuesioner 2018

Berdasarkan data tabel 4.9 diatas maka indikator kemampuan memotivasi dengan dua item pernyataan penilaian rata-rata dari 85 responden yaitu 7,0% responden yang memberikan penilaian sangat berpengaruh, 56,5% responden yang memberikan penilaian berpengaruh, 31,8% responden yang memberikan penilaian cukup berpengaruh, 4,7% responden yang memberikan penilaian kurang berpengaruh dan 0% responden yang memberikan penilaian tidak berpengaruh terhadap Kemampuan memotivasi di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

Hasil analisis deskriptif tentang indikator kemampuan memotivasi dapat dilihat bahwa penilaian rata-rata dari responden paling tinggi yakni 56,5%

responden memberikan penilaian berpengaruh, sedangkan penilaian rata-rata responden paling terendah yakni 4,7% responden memberikan penilaian kurang berpengaruh. Indikator kemampuan memotivasi di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa memiliki penilaian berpengaruh sebesar 63,5% responden. Penilaian tersebut diperoleh dari hasil analisis indikator kemampuan memotivasi sebesar 56,5% responden berpengaruh dan 7,0% responden sangat berpengaruh. Namun masih ada responden yang memberikan penilaian tidak baik sebesar 36,5% yang diperoleh dari penilaian sebesar 31,8% responden cukup berpengaruh, 4,7% responden kurang berpengaruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kemampuan memotivasi berada pada kategori berpengaruh

c) Kemampuan Komunikasi

Kemampuan komunikasi adalah Lurah dalam memberikan informasi kepada masyarakat dalam hal pembayaran PBB sangat baik. Dalam penelitian ini adalah bagian dari indikator dalam variabel kepemimpinan di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Maka untuk mengetahui indikator kemampuan komunikasi diukur melalui sub indikator dalam dua pernyataan. Untuk mendeskripsikan pernyataan dari ke delapan puluh lima responden terhadap sub indikator kemampuan memotivasi dapat dilihat dalam pengolahan data pada tabel 4.10 sampai 4.12 sebagai berikut.

Tabel 4.10 apakah Lurah berpengaruh dalam memberikan informasi kepada masyarakat dalam hal pembayaran PBB sangat baik

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Berpengaruh	1	1,2
Berpengaruh	65	76,4
Cukup Berpengaruh	13	15,3
Kurang Berpengaruh	4	4,7
Tidak Berpengaruh	2	2,4
Jumlah Total	85	100

Sumber : Kuesioner 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa jawaban sangat berpengaruh memperoleh tanggapan sebanyak 1 responden atau sebesar 1,2%, jawaban berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 65 responden atau sebesar 76,4%, jawaban cukup berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 13 Responden atau sebesar 15,3%, jawaban kurang berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 4 responden atau sebesar 4,7%, jawaban tidak berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 2 responden atau sebesar 2,4%.

Tabel 4.11 apakah Sistem komunikasi lurah berpengaruh sebagai unsur penengah antara masyarakat dengan pemerintah terlaksana dengan baik

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat berpengaruh	2	2,4
Berpengaruh	53	62,3
Cukup berpengaruh	23	27,1
Kurang berpengaruh	7	8,2
Tidak berpengaruh	-	-
Jumlah Total	85	100

Sumber : Kuesioner 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa jawaban sangat berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 2 responden atau sebesar

2,4%, jawaban berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 53 responden atau sebesar 62,3%, jawaban cukup berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 23 Responden atau sebesar 27,1%, jawaban kurang berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 7 responden atau sebesar 8,2%.

Tabel 4.12 : Kemampuan Komunikasi

PERNYATAAN	SB (%)	B (%)	CB (%)	KB (%)	TB (%)	JUMLAH (%)
P 1	2,4	4,7	15,3	76,4	1,2	100
P 2	-	8,2	27,1	62,3	2,4	100
Rata-Rata (%)	1,2	6,4	21,2	69,4	1,8	100
Jumlah	1,0	5,4	18,0	59,1	1,5	85

Sumber : Kuesioner 2018

Berdasarkan data tabel 4.12 diatas maka indikator kemampuan memotivasi dengan dua item pernyataan penilaian rata-rata dari delapan puluh lima responden yaitu 1,8% responden yang memberikan penilaian sangat berpengaruh 69,4% responden yang memberikan penilaian berpengaruh 21,2% responden yang memberikan penilaian cukup berpengaruh 6,4% responden yang memberikan penilaian kurang berpengaruh dan 1,2% responden yang memberikan penilaian tidak berpengaruh terhadap Kemampuan komunikasi di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

Hasil analisis deskriptif tentang indikator kemampuan komunikasi dapat dilihat bahwa penilaian rata-rata dari responden paling tinggi yakni 69,4% responden memberikan penilaian berpengaruh, sedangkan penilaian rata-rata responden paling terendah yakni 1,2% responden memberikan penilaian kurang

berpengaruh. Indikator kemampuan komunikasi di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa memiliki penilaian sangat berpengaruh sebesar 71,2% responden. Penilaian tersebut diperoleh dari hasil analisis indikator kemampuan komunikasi sebesar 69,4% responden berpengaruh dan 1,8% responden sangat berpengaruh. Namun masih ada responden yang memberikan penilaian tidak baik sebesar 28,8% yang diperoleh dari penilaian sebesar 21,2% responden cukup berpengaruh, 6,4% responden kurang setuju, 1,2% responden tidak berpengaruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kemampuan komunikasi berada pada kategori berpengaruh.

d) Kemampuan Mengendalikan Bawahan

Kemampuan mengendalikan bawahan adalah mengarahkan bawahannya untuk mencurahkan seluruh tenaga dan pikirannya untuk kepentingan organisasi. Dalam penelitian ini adalah bagian dari indikator dalam variabel kepemimpinan di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Untuk mendeskripsikan pernyataan terhadap sub kemampuan mengendalikan bawahan dapat dilihat dalam pengolahan data pada tabel 4.13 sampai 4.15 sebagai berikut.

Tabel 4.13 apakah lurah berpengaruh dalam menciptakan kondisi yang kondusif, baik bagi bawahan maupun masyarakat untuk membayar PBB

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat berpengaruh	4	4,7
Berpengaruh	43	50,6
Cukup berpengaruh	32	37,6
Kurang berpengaruh	6	7,1
Tidak berpengaruh	-	-
Jumlah Total	85	100

Sumber : Kuesioner 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa jawaban sangat berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 4 responden atau sebesar 4,7%, jawaban berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 43 responden atau sebesar 50,6%, jawaban cukup berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 32 Responden atau sebesar 37,6%, jawaban kurang berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 6 responden atau sebesar 7,1%.

Tabel 4.14 apakah lurah berpengaruh dalam mengarahkan bawahannya untuk mencurahkan seluruh tenaga dan pikirannya untuk kepentingan organisasi

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat berpengaruh	-	-
Berpengaruh	42	49,4
Cukup berpengaruh	28	32,9
Kurang berpengaruh	13	15,3
Tidak berpengaruh	2	2,4
Jumlah Total	85	100

Sumber : Kuesioner 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa jawaban berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 42 responden atau sebesar 49,4%, jawaban cukup berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 28 Responden atau sebesar 32,9%, jawaban kurang berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 13 responden atau sebesar 15,3%, jawaban tidak berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 2 responden atau sebesar 2,4%.

Tabel 4.15 : Kemampuan Mengendalikan Bawahan

PERNYATAAN	SB (%)	B (%)	CB (%)	KB (%)	TB (%)	JUMLAH (%)
P 1	-	7,1	37,6	50,6	4,7	100
P 2	2,4	15,3	32,9	49,4	-	100
Rata-Rata (%)	1,2	11,2	35,2	50,0	2,4	100
Jumlah	1,0	9,5	30,0	43,0	1,2	85

Sumber : Kuesioner 2018

Berdasarkan data tabel 4.12 diatas maka indikator kemampuan mengendalikan bawahan dengan dua item pernyataan penilaian rata-rata dari 85 responden yaitu 2,4% responden yang memberikan penilaian sangat berpengaruh, 50,0% responden yang memberikan penilaian berpengaruh, 35,2% responden yang memberikan penilaian cukup berpengaruh 11,2% responden yang memberikan penilaian kurang berpengaruh dan 1,2% responden yang memberikan penilaian tidak berpengaruh terhadap Kemampuan mengendalikan bawahan di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

Hasil analisis deskriptif tentang indikator kemampuan mengendalikan bawahan dapat dilihat bahwa penilaian rata-rata dari responden paling tinggi yakni 50,0% responden memberikan penilaian berpengaruh, sedangkan penilaian rata-rata responden paling terendah yakni 1,2% responden memberikan penilaian kurang berpengaruh. Indikator kemampuan mengendalikan bawahan di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa memiliki penilaian sangat berpengaruh sebesar 51,2% responden. Penilaian tersebut diperoleh dari hasil analisis indikator kemampuan mengendalikan bawahan sebesar 50,0% responden berpengaruh dan 2,4% responden sangat berpengaruh.

Namun masih ada responden yang memberikan penilaian tidak baik sebesar 46,4% yang diperoleh dari penilaian sebesar 35,2% responden cukup berpengaruh, 11,2% responden kurang berpengaruh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator mengendalikan bawahan berada pada kategori berpengaruh.

e) Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab diidentifikasi sebagai panutan bawahan, dipercaya, dihormati dan memiliki visi yang jelas. Dalam penelitian ini adalah bagian dari indikator dalam variabel kepemimpinan di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Maka untuk mengetahui indikator bertanggung jawab diukur melalui sub indikator dalam dua pernyataan. Untuk mendeskripsikan pernyataan dari ke delapan puluh lima responden terhadap sub bertanggung jawab dapat dilihat dalam pengolahan data pada tabel 4.16 sampai 4.18 sebagai berikut.

Tabel 4.16 apakah lurah berpengaruh dalam memfasilitator mempermudah, memperlancar kegiatan masyarakat dalam membayar PBB

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat berpengaruh	3	3,5
Berpengaruh	67	78,8
Cukup berpengaruh	11	12,9
Kurang berpengaruh	2	2,4
Tidak berpengaruh	2	2,4
Jumlah Total	85	100

Sumber : Kuesioner 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa jawaban sangat berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 3 responden atau sebesar

3,5%, jawaban jawaban berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 67 responden atau sebesar 78,8%, jawaban cukup berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 11 Responden atau sebesar 12,9%, jawaban kurang berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 2 responden atau sebesar 2,4%, jawaban tidak berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 2 responden atau sebesar 2,4%.

Tabel 4.17 apakah lurah berpengaruh sebagai panutan bawahan, dipercaya, dihormati dan memiliki visi yang jelas.

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat berpengaruh	3	3,5
Berpengaruh	46	54,1
Cukup berpengaruh	28	32,9
Kurang berpengaruh	8	9,4
Tidak berpengaruh	-	-
Jumlah Total	85	100

Sumber : Kuesioner 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa jawaban sangat berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 3 responden atau sebesar 3,5%, jawaban berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 46 responden atau sebesar 54,1%, jawaban cukup berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 28 Responden atau sebesar 32,9%, jawaban kurang berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 8 responden atau sebesar 9,4%.

Tabel 4.18 : Bertanggung jawab

PERNYATAAN	SB (%)	B (%)	CB (%)	KB (%)	TB (%)	JUMLAH (%)
P 1	2,4	2,4	12,9	78,8	3,5	100
P 2	-	9,4	32,9	54,1	3,5	100
Rata-Rata (%)	1,2	5,9	22,9	66,5	3,5	100
Jumlah	1,0	5,0	19,5	56,5	3,0	85

Sumber : Kuesioner 2018

Berdasarkan data tabel 4.18 diatas maka indikator bertanggung jawab dengan dua item pernyataan penilaian rata-rata dari delapan puluh lima responden yaitu 3,5% responden yang memberikan penilaian sangat berpengaruh 66,5% responden yang memberikan penilaian berpengaruh 22,9% responden yang memberikan penilaian cukup berpengaruh 5,9% responden yang memberikan penilaian kurang berpengaruh dan 1,2% responden yang memberikan penilaian tidak berpengaruh terhadap bertanggung jawab di Kelurahan Lewaja.

Hasil analisis deskriptif tentang indikator bertanggung jawab dapat dilihat bahwa penilaian rata-rata dari responden paling tinggi yakni 66,5% responden memberikan penilaian berpengaruh, sedangkan penilaian rata-rata responden paling terendah yakni 1,2% responden memberikan penilaian tidak berpengaruh. Indikator bertanggung jawab di Kelurahan Lewaja menunjukkan bahwa memiliki penilaian baik sebesar 70% responden. Penilaian tersebut diperoleh dari hasil analisis indikator bertanggung jawab sebesar 66,5% responden berpengaruh dan 3,5% responden sangat berpengaruh. Namun masih ada responden yang memberikan penilaian tidak baik sebesar 5,9% yang diperoleh dari penilaian sebesar 22,9% responden cukup berpengaruh 5,9%

responden kurang berpengaruh, dan 1,2% responden tidak berpengaruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator bertanggung jawab berada pada kategori berpengaruh.

f) Kemampuan Mengendalikan Emosi

Kemampuan mengendalikan emosi diidentifikasi Petugas kelurahan yang menagih PBB cukup ramah dan simpatik. Dalam penelitian ini adalah bagian dari indikator dalam variabel kepemimpinan di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Maka untuk mengetahui indikator Kemampuan mengendalikan emosi diukur melalui sub indikator dalam dua pernyataan. Untuk mendeskripsikan pernyataan dari ke delapan puluh lima responden terhadap sub Kemampuan mengendalikan emosi dapat dilihat dalam pengolahan data pada tabel 4.19 sampai 4.21 sebagai berikut.

Tabel 4.19 apakah perilaku lurah yang ramah dan simpatik berpengaruh terhadap penagihan PBB

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat berpengaruh	2	5,9
Berpengaruh	36	42,4
Cukup berpengaruh	30	35,3
Kurang berpengaruh	12	14,1
Tidak berpengaruh	5	2,4
Jumlah Total	85	100

Sumber : Kuesioner 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa jawaban sangat berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 2 responden atau sebesar 5,9%, jawaban berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 36 responden atau sebesar 42,4%, jawaban cukup berpengaruh dengan memperoleh

tanggapan sebanyak 30 Responden atau sebesar 35,3%, jawaban kurang berpengaruh dengan memperoleh tanggapan 12 responden atau sebesar 14,1%, jawaban tidak berpengaruh dengan memperoleh tanggapan 2 responden atau sebesar 2,4%.

Tabel 4.20 apakah lurah berpengaruh jika mendukung dan memuji semua pelaksanaan kerja bawahannya

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat berpengaruh	3	3,5
Berpengaruh	43	50,6
Cukup berpengaruh	35	41,2
Kurang berpengaruh	4	4,7
Tidak berpengaruh	-	-
Jumlah Total	85	100

Sumber : Kuesioner 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa jawaban sebanyak 3 responden atau sebesar 3,5%, jawaban berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 43 responden atau sebesar 50,6%, jawaban cukup berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 35 responden atau sebesar 41,2%, jawaban kurang berpengaruh dengan memperoleh tanggapan 4 responden atau sebesar 4,7%, jawaban tidak berpengaruh dengan tidak memperoleh responden atau sebesar 0%.

Tabel 4.21 : Kemampuan Mengendalikan Emosi

PERNYATAAN	SB (%)	B (%)	CB (%)	KB (%)	TB (%)	JUMLAH (%)
P 1	2,4	14,1	35,3	42,4	5,9	100
P 2	-	4,7	41,2	50,6	3,5	100
Rata-Rata (%)	1,2	9,4	38,2	46,5	4,7	100
Jumlah	1,0	8,0	32,5	39,5	4,0	85

Sumber : Kuesioner 2018

Berdasarkan data tabel 4.21 diatas maka indikator kemampuan mengendalikan emosi dengan dua item pernyataan penilaian rata-rata dari 85 responden yaitu 4,7% responden yang memberikan penilaian sangat berpengaruh 46,5% responden yang memberikan penilaian berpengaruh 32,5% responden yang memberikan penilaian cukup berpengaruh 9,4% responden yang memberikan penilaian kurang berpengaruh dan 1,2% responden yang memberikan penilaian tidak berpengaruh terhadap kemampuan mengendalikan emosi di Kelurahan Lewaja Kabupaten Enrekang.

Hasil analisis deskriptif tentang indikator kemampuan mengendalikan emosi dapat dilihat bahwa penilaian rata-rata dari responden paling tinggi yakni 46,5% responden memberikan penilaian berpengaruh, sedangkan penilaian rata-rata responden paling terendah yakni 1,2% responden memberikan penilaian kurang berpengaruh. Indikator kemampuan mengendalikan emosi di Kelurahan Lewaja Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa memiliki penilaian cukup berpengaruh sebesar 51,2% responden. Penilaian tersebut diperoleh dari hasil analisis indikator kemampuan mengendalikan emosi sebesar 46,5% responden berpengaruh dan 4,7% responden sangat berpengaruh. Namun masih ada responden yang memberikan penilaian tidak baik sebesar 48,8% yang diperoleh dari penilaian sebesar 38,2% responden cukup berpengaruh 9,4% responden kurang setuju, 1,2% responden tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kemampuan mengendalikan emosi berada pada kategori cukup berpengaruh.

Tabel 4.22 Tanggapan Responden tentang Kepemimpinan (X)

Pertanyaan	Jawaban Responden										Skor
	SB		B		CB		KB		TB		
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
X 1	2	2,4	5	5,9	12	14,1	64	75,3	2	2,4	314
X 2	-	-	5	5,9	29	34,1	46	54,1	5	5,9	306
X 3	-	-	4	4,7	30	35,3	47	55,3	4	4,7	306
X 4	-	-	4	4,7	24	28,2	49	57,6	8	9,4	316
X 5	2	2,4	4	4,7	13	15,3	65	76,5	1	1,2	314
X 6	-	-	7	8,2	23	27,1	53	62,4	2	2,4	305
X 7	-	-	6	7,1	32	37,6	43	50,6	4	4,7	300
X 8	2	2,4	13	15,3	28	32,9	42	49,4	-	-	280
X 9	2	2,4	2	2,4	11	12,9	67	78,8	3	3,5	322
X 10	-	-	8	9,4	28	32,9	46	54,1	3	3,5	299
X 11	2	2,4	12	14,1	30	35,3	36	42,4	5	5,9	285
X 12	-	-	4	4,7	35	41,2	43	50,6	3	3,5	300
Total Skor											3.647
Rata-Rata											303,9

Sumber : Kuesioner 2018

Pada tabel 4.22 diatas, tanggapan responden tentang kepemimpinan dengan total skor 3.647 atau dengan rata-rata skor 303,9 dari 12 item pernyataan yang didapatkan pada keenama indikator. Adapun skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 5 dan skor terendah setiap item pernyataan diberi skor 1. Untuk mengetahui skor maximum variabel kepemimpinan (X) adalah sebagai berikut:

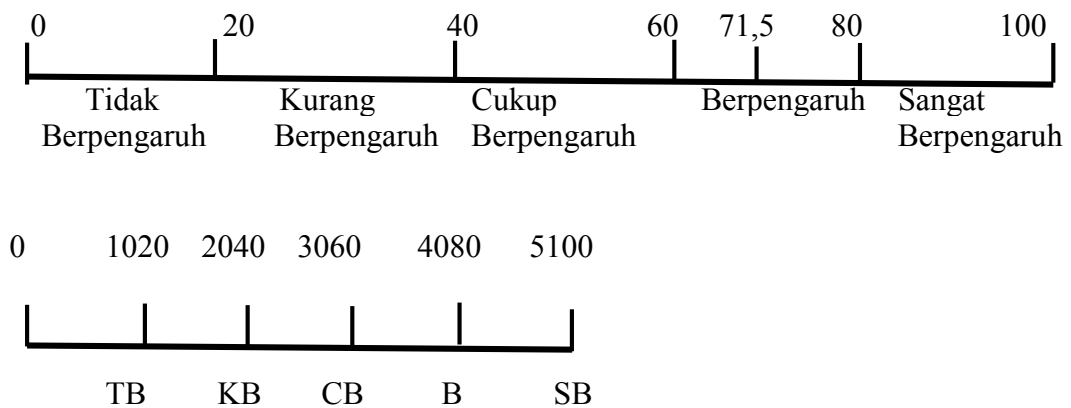
$$\begin{aligned}
 \text{Skor Maximum} &= \text{Skor tertinggi item pernyataan} \times N \times \text{Item pernyataan} \\
 &= 5 \times 85 \times 12 \\
 &= 5.100
 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil penelitian kepemimpinan di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang diperoleh dari jumlah skor hasil

perolehan dalam pengumpulan data kuesioner dengan yang sebanyak 3.647. Maka tanggapan dari 85 responden terhadap kepemimpinan lurah di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang yaitu:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maximum}} \times 100\% = \frac{3.647}{5.100} \times 100\% = 71,5 \%$$

Dari hasil penilaian kepemimpinan 71,5% yang ditetapkan, hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut :



Keterangan:

Tidak Berpengaruh (TB)	= 1	= 1 × 85 × 12 = 1.020
Kurang Berpengaruh (KB)	= 2	= 2 × 85 × 12 = 2.040
Cukup Berpengaruh (CB)	= 3	= 3 × 85 × 12 = 3.060
Berpengaruh (B)	= 4	= 4 × 85 × 12 = 4.080
Sangat Berpengaruh (SB)	= 5	= 5 × 85 × 12 = 5.100

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang sebesar 71,5% yang menunjukkan bahwa pelaksanaan responden kepemimpinan berada pada kategori berpengaruh. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepemimpinan lurah sehingga dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya dilaksanakan..

2. Kesadaran Masyarakat

Berbicara mengenai sadar dan kesadaran yang dikaitkan dengan masyarakat adalah kehendak. Sadar diartikan merasa tahu, ingat kepada keadaan yang sebenarnya, atau ingat akan keadaan dirinya. Lurah atau aparat pemerintah tidak boleh merasa terganggu bila ada masyarakat yang meminta bantuan dalam hal pelayanan karena itu memang telah menjadi kewajibannya.

a) Pengetahuan

Pengetahuan dalam penelitian ini adalah bagian dari indikator dalam variabel kesadaran masyarakat di Kelurahan Lewaja Kabupaten Enrekang. Maka untuk mengetahui indikator pengetahuan masyarakat melalui sub indikator pernyataan. Untuk mendeskripsikan pernyataan dari ke delapan puluh lima responden terhadap sub pengetahuan dapat dilihat dalam pengolahan data pada tabel 4.23 sampai 4.25 sebagai berikut.

Tabel 4.23 Apakah pajak berpengaruh bagi kepentingan rakyat

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat berpengaruh	11	12,9
Berpengaruh	56	65,9
Cukup berpengaruh	16	18,8
Kurang berpengaruh	2	2,4
Tidak berpengaruh	-	-
Jumlah Total	85	100

Sumber : Kuesioner 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan pajak merupakan dana yang berasal dari rakyat, dengan jawaban sangat berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 11

responden atau sebesar 12,9%, jawaban jawaban berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 56 responden atau sebesar 65,9%, jawaban cukup berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 16 Responden atau sebesar 18,8%, jawaban kurang berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 2 responden atau sebesar 2,4%.

Tabel 4.24 Apakah dana hasil penerimaan pajakberpengaruh untuk membiayai pembangunan infrastruktur daerah

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat berpengaruh	21	24,7
Berpengaruh	50	58,8
Cukup berpengaruh	13	15,3
Kurang berpengaruh	1	1,2
Tidak berpengaruh	-	-
Jumlah Total	85	100

Sumber : Kuesioner 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa jawaban sangat berpengaruh memperoleh tanggapan sebanyak 21 responden atau sebesar 24,7%, jawaban berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 50 responden atau sebesar 58,8%, jawaban cukup berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 13 Responden atau sebesar 15,8%, jawaban kurang berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 1 responden atau sebesar 1,2%.

Berdasarkan hasil analisis data pada kedua pertanyaan dalam indikator Pengetahuan pada variabel kesadaran masyarakat dapat disimpulkan pada tabel 4.25 sebagai berikut:

Tabel 4.25 : Indikator Pengetahuan

PERNYATAAN	SB (%)	B (%)	CB (%)	KB (%)	TB (%)	JUMLAH (%)
P 1	-	2,4	18,8	65,9	12,9	100
P 2	-	1,2	15,3	58,8	24,7	100
Rata-Rata (%)	-	1,8	17,0	62,4	18,8	100
Jumlah	-	1,5	14,5	53,0	16,0	85

Sumber : Kuesioner 2018

Berdasarkan data tabel 4.26 diatas maka indikator pengetahuan dengan dua item pernyataan penilaian rata-rata dari 85 responden yaitu 18,8% responden yang memberikan penilaian sangat berpengaruh 62,4% responden yang memberikan penilaian berpengaruh 17,0% responden yang memberikan penilaian cukup berpengaruh 1,8% responden yang memberikan penilaian kurang berpengaruh dan 0% responden yang memberikan penilaian tidak berpengaruh terhadap indikator pengetahuan di Kelurahan Lewaja Kabupaten Enrekang.

Hasil analisis deskriptif tentang indikator pengetahuan dapat dilihat bahwa penilaian rata-rata dari responden paling tinggi yakni 62,4% responden memberikan penilaian berpengaruh, sedangkan penilaian rata-rata responden paling terendah yakni 1,8% responden memberikan penilaian kurang berpengaruh. Indikator pengetahuan di Kelurahan Lewaja Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa memiliki penilaian sangat baik sebesar 81,2% responden. Penilaian tersebut diperoleh dari hasil analisis sebesar 62,4% responden berpengaruh dan 18,8% responden sangat berpengaruh. Namun masih ada responden yang memberikan penilaian tidak baik sebesar 18,8% yang diperoleh dari penilaian

sebesar 17,0% responden cukup berpengaruh 1,8% responden kurang setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator pengetahuan berada pada kategori sangat berpengaruh.

b) Memahami

Memahami dalam penelitian ini adalah bagian dari indikator dalam variabel kesadaran masyarakat di Kelurahan Lewaja Kabupaten Enrekang. Maka untuk mengetahui indikator memahami melalui sub indikator dalam dua pernyataan. Untuk mendeskripsikan pernyataan dari ke delapan puluh lima responden terhadap subb memahami dapat dilihat dalam pengolahan data pada tabel 4.26 sampai 4.28 sebagai berikut.

Tabel 4.26 Apakah Pajak berpengaruh untuk menunjang tercapainya masyarakat adil dan maksmur secara merata sebab dana hasil penerimaan pajak dialokasikan untuk membuka lapangan pekerjaan

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat berpengaruh	15	17,6
Berpengaruh	57	67,1
Cukup berpengaruh	11	12,9
Kurang berpengaruh	2	2,4
Tidak berpengaruh	-	-
Jumlah Total	85	100

Sumber : Kuesioner 2018

Berdasarkan tabel 4.26 diatas dapat di ketahui bahwa jawaban sangat berpengaruh memperoleh tanggapan sebanyak 15 responden atau sebesar 17,6%, jawaban berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 57 responden atau sebesar 67,1%, jawaban cukup berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 11 Responden atau sebesar 12,9%, jawaban kurang

berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 2 responden atau sebesar 2,4%, jawaban tidak berpengaruh memperoleh tanggapan atau sebesar 0%.

Tabel 4.27 Apakah Terlambat membayar pajak berpengaruh terhadap kelancaran pembangunan

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat berpengaruh	13	15,3
Berpengaruh	48	56,5
Cukup berpengaruh	7	8,2
Kurang berpengaruh	17	20,0
Tidak berpengaruh	-	-
Jumlah Total	85	100

Sumber : Kuesioner 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa jawaban sangat berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 13 responden atau sebesar 15,3%, jawaban berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 48 responden atau sebesar 56,5%, jawaban cukup berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 7 Responden atau sebesar 8,2%, jawaban kurang berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 17 responden atau sebesar 20,0%, jawaban tidak berpengaruh memperoleh tanggapan atau sebesar 0%.

Berdasarkan hasil analisis data pada kedua pernyataan dalam indikator memahami pada variabel kesadaran masyarakat dapat disimpulkan pada tabel 4.28 sebagai berikut:

Tabel 4.28 : Indikator Memahami

PERNYATAAN	SB (%)	B (%)	CB (%)	KB (%)	TB (%)	JUMLAH (%)
P 1	-	2,4	12,9	67,1	17,6	100
P 2	-	20,0	8,2	56,5	15,3	100
Rata-Rata (%)	-	11,2	10,5	61,8	16,5	100
Jumlah	-	9,5	8,9	52,1	14,0	85

Sumber : Kuesioner 2018

Berdasarkan data tabel 4.28 diatas maka indikator memahami dengan dua item pernyataan penilaian rata-rata dari 85 responden yaitu 16,5% responden yang memberikan penilaian sangat berpengaruh 61,8% responden yang memberikan penilaian berpengaruh 10,5% responden yang memberikan penilaian cukup berpengaruh 11,2% responden yang memberikan penilaian kurang berpengaruh dan 0% responden yang memberikan penilaian tidak berpengaruh terhadap indikator pengetahuan di Kelurahan Lewaja Kabupaten Enrekang.

Hasil analisis deskriptif tentang indikator memahami dapat dilihat bahwa penilaian rata-rata dari responden paling tinggi yakni 61,8% responden memberikan penilaian berpengaruh, sedangkan penilaian rata-rata responden paling terendah yakni 10,5% responden memberikan penilaian cukup berpengaruh. Indikator memahami di Kelurahan Lewaja Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa memiliki penilaian baik sebesar 78,3% responden. Penilaian tersebut diperoleh dari hasil analisis sebesar 61,8% responden berpengaruh dan 16,5% responden sangat berpengaruh. Namun masih ada responden yang memberikan penilaian tidak baik sebesar 21,7% yang diperoleh dari penilaian sebesar 10,5% responden cukup berpengaruh, 11,2% responden kurang

berpengaruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator pengetahuan berada pada kategori berpengaruh.

c) Sikap

Sikap dalam penelitian ini adalah bagian dari indikator dalam variabel Kesadaran Masyarakat di Kelurahan Lewaja Kabupaten Enrekang. Maka untuk mengetahui indikator sikap petugas pajak cukup ramah dalam melayani wajib pajak melalui sub indikator dalam satu pernyataan. Untuk mendeskripsikan pernyataan dari ke delapan puluh lima responden terhadap subb sikap dapat dilihat dalam pengolahan data pada tabel 4.29 sampai 4.30 sebagai berikut.

Tabel 4.29 Apakah sikap ramah petugas dalam melayani wajibpajak berpengaruh dalam kelancaran pembayaran pajak

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat berpengaruh	5	5,9
Berpengaruh	65	76,5
Cukup berpengaruh	15	17,6
Kurang berpengaruh	-	-
Tidak berpengaruh	-	-
Jumlah Total	85	100

Sumber : Kuesioner 2018

Berdasarkan tabel 4.29 diatas dapat di ketahui bahwa jawaban sangat berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 5 responden atau sebesar 5,9%, jawaban berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 65 responden atau sebesar 76,5%, jawaban cukup berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 15 responden atau sebesar 17,6%, jawaban kurang berpengaruh dan tidak berpengaruh memperoleh tanggapan atau sebesar 0%.

Berdasarkan hasil analisis data pada pernyataan dalam indikator sikap pada variabel kesadaran masyarakat dapat disimpulkan pada tabel 4.30 sebagai berikut:

Tabel 4.30 Indikator Sikap

PERNYATAAN	SB (%)	B (%)	CB (%)	KB (%)	TB (%)	JUMLAH (%)
P 1	-	-	17,6	76,5	5,9	100
Rata-Rata (%)	-	-	17,6	76,5	5,9	100
Jumlah	-	-	15,0	65,0	5,0	85

Sumber : Kuesioner 2018

Berdasarkan data tabel 4.30 diatas maka indikator sikap dengan satu item pernyataan penilaian rata-rata dari 85 responden yaitu 5,9% responden yang memberikan penilaian sangat berpengaruh 65,0% responden yang memberikan penilaian berpengaruh 17,6% responden yang memberikan penilaian cukup berpengaruh 0% responden yang memberikan penilaian kurang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap indikator sikap di Kelurahan Lewaja Kabupaten Enrekang.

Hasil analisis deskriptif tentang indikator sikap dapat dilihat bahwa penilaian rata-rata dari responden paling tinggi yakni 76,5% responden memberikan penilaian berpengaruh, sedangkan penilaian rata-rata responden paling terendah yakni 5,9% responden memberikan penilaian sangat berpengaruh. Indikator sikap di Kelurahan Lewaja Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa memiliki penilaian baik sebesar 82,4% responden. Penilaian tersebut diperoleh dari hasil analisis sebesar 76,5% responden berpengaruh dan 5,9% responden sangat berpengaruh. Namun masih ada responden yang memberikan penilaian tidak baik sebesar 17,6% yang diperoleh dari penilaian sebesar 17,6% responden

cukup berpengaruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator sikap berada pada kategori sangat berpengaruh.

d) Pola Prilaku

Kemampuan Dalam penelitian ini adalah bagian dari indikator dalam variabel Kesadaran Masyarakat di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Maka untuk mengetahui indikator pola prilaku melalui sub indikator dalam dua pernyataan. Untuk mendeskripsikan pernyataan dari ke delapan puluh lima responden terhadap sub pola perilaku dapat dilihat dalam pengolahan data pada tabel 4.31 sampai 4.33 sebagai berikut.

Tabel 4.31 Apakah adanya pungutan pajak berpengaruh terhadap kondisi ekonomi keluarga

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat berpengaruh	15	17,6
Berpengaruh	55	64,7
Cukup berpengaruh	14	16,5
Kurang berpengaruh	1	1,2
Tidak berpengaruh	-	-
Jumlah Total		

Sumber : Kuesioner 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan melunasi kewajiban PBB setelah mendapat Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang (SPPT) sebelum jatuh tempo, dengan jawaban sangat berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 15 responden atau sebesar 17,6%, jawaban berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 55 responden atau sebesar 64,7%, jawaban cukup berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 14 responden atau sebesar 16,5%, jawaban kurang

berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 1 responden atau sebesar 1,2%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator melunasi kewajiban PBB setelah mendapat Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang (SPPT) sebelum jatuh tempo berada pada kategori sangat berpengaruh.

Tabel 4.32 Apakah pembayaran pajak dari rakyat berpengaruh untuk kepentingan rakyat

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat berpengaruh	13	15,3
Berpengaruh	48	56,5
Cukup berpengaruh	7	8,2
Kurang berpengaruh	17	20,0
Tidak berpengaruh	-	-
Jumlah Total	85	100

Sumber : Kuesioner 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa jawaban sangat berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 13 responden atau sebesar 15,3%, jawaban berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 48 responden atau sebesar 56,5%, jawaban cukup berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 7 responden atau sebesar 8,2%, jawaban kurang berpengaruh dengan memperoleh tanggapan sebanyak 17 responden atau sebesar 20,0%, jawaban tidak berpengaruh memperoleh tanggapan atau sebesar 0%.

Berdasarkan hasil analisis data pada kedua pernyataan dalam indikator pola perilaku pada variabel kesadaran masyarakat dapat disimpulkan pada tabel 4.33 sebagai berikut:

Tabel 4.33 : Indikator Perilaku

PERNYATAAN	SB (%)	B (%)	CB (%)	KB (%)	TB (%)	JUMLAH (%)
P 1	-	1,2	16,5	64,7	17,6	100
P 2	-	20,0	8,2	56,5	15,3	100
Rata-Rata (%)	-	10,6	12,4	60,6	16,4	100
Jumlah	-	9,0	10,5	51,5	13,9	85

Sumber : Kuesioner 2018

Berdasarkan data tabel 4.33 diatas maka indikator pola prilaku dengan dua item pernyataan penilaian rata-rata dari 85 responden yaitu 16,4% responden yang memberikan penilaian sangat berpengaruh 60,6% responden yang memberikan penilaian berpengaruh 12,4% responden yang memberikan penilaian cukup berpengaruh 10,6% responden yang memberikan penilaian kurang berpengaruh dan 0% responden yang memberikan penilaian tidak berpengaruh terhadap indikator pola prilaku di Kelurahan Lewaja Kabupaten Enrekang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator perilaku berada pada kategori berpengaruh.

Tabel 4.34 Tanggapan Responden tentang Kesadaran Masyarakat (Y)

Pertanyaan	Jawaban Responden										Skor
	SB		B		CK		KB		TB		
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
P 1	-	-	2	2,4	16	18,8	56	65,9	11	12,9	331
P 2	-	-	1	1,2	13	15,3	50	58,8	21	24,7	346
P 3	-	-	2	2,4	11	12,9	57	67,1	15	17,6	340
P 4	-	-	17	20,0	7	8,2	48	56,5	13	15,3	312
P 5	-	-	-	-	15	17,5	65	76,5	5	5,9	330
P 6	-	-	1	1,2	14	16,5	55	64,7	15	17,6	339
P 7	-	-	-	-	9	10,6	54	63,5	22	25,9	353
Total Skor											2.351
Rata-Rata											335,8

Sumber : Kuesioner 2018

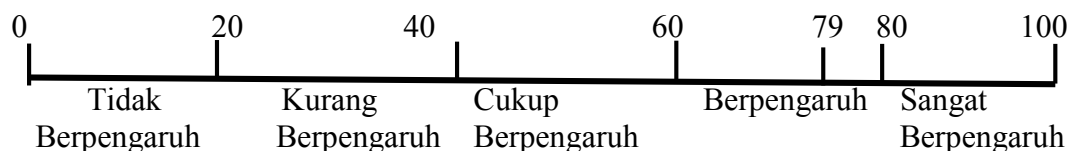
Pada tabel 4.34 diatas, tanggapan responden tentang kesadaran masyarakat dengan total skor 2.351 atau dengan rata-rata skor 335,8 dari 7 item pernyataan yang didapatkan pada keempat indikator. Adapun skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 5 dan skor terendah setiap item pernyataan diberi skor 1. Untuk mengetahui skor maximum variabel kesadaran masyarakat (Y) adalah sebagai berikut:

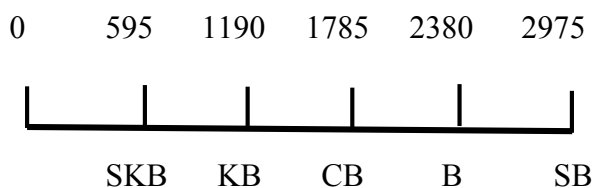
$$\begin{aligned}\text{Skor Maximum} &= \text{Skor tertinggi item pernyataan} \times N \times \text{Item pernyataan} \\ &= 5 \times 85 \times 7 \\ &= 2.975\end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil penelitian kesadaran masyarakat di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang diperoleh dari jumlah skor hasil perolehan dalam pengumpulan data kuesioner dengan yang sebanyak 2.351. Maka tanggapan dari 85 responden terhadap kesadaran masyarakat di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang yaitu:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maximum}} \times 100\% = \frac{2.351}{2.975} \times 100\% = 79,0\%$$

Dari hasil penilaian kepemimpinan 79,0% yang ditetapkan, hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut :



**Keterangan:**

Tidak Berpengaruh (TB)	= 1	= $1 \times 85 \times 7 = 595$
Kurang Berpengaruh (KB)	= 2	= $2 \times 85 \times 7 = 1.190$
Cukup Berpengaruh (CB)	= 3	= $3 \times 85 \times 7 = 1.785$
Berpengaruh (B)	= 4	= $4 \times 85 \times 7 = 2.380$
Sangat Berpengaruh (SB)	= 5	= $5 \times 85 \times 7 = 2.975$

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang

Kabupaten Enrekang sebesar 79,0% yang menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat berada pada kategori berpengaruh. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat.

D. Analisis Data

Untuk melihat hasil pengaruh kepemimpinan terhadap kesadaran masyarakat pada responden sebanyak 85 orang yang dilakukan dengan menggunakan Analisis Regresi Sederhana dengan bantuan SPSS versi 20.0. Adapun hasil analisis regresi sederhana dapat diperoleh seperti pada tabel 4.35 sebagai berikut:

Tabel 4.35

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50,345	1	50,345	8,246	,005 ^b
	Residual	506,761	83	6,106		
	Total	557,106	84			

a. Dependent Variable: Kesadaran

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan

Pengaruh kepemimpinan terhadap kesadaran masyarakat dapat ditentukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Pembuatan regresi sederhana dapat dilakukan untuk menganalisis pengaruh linear sederhana antara satu variabel independen yaitu kepemimpinan (X) terhadap variabel dependen yaitu kesadaran masyarakat (Y) di Kelurahan Lewaja Kabupaten Enrekang. Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana mengacu pada dua hal yakni;

- a. Jika nilai signifikan lebih kecil $< 0,05$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, maka Hipotesis satu (H1) diterima.
- b. Jika nilai signifikan lebih besar $> 0,05$, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y, maka Hipotesis satu (H1) ditolak.

Berdasarkan hasil analisis data statistik tabel 4.35 Anova diatas digunakan untuk menentukan model persamaan regresi sederhana yang diketahui bahwa nilai F hitung = 8,246 dengan tingkat signifikan sebesar 0,005 lebih kecil $< 0,05$ maka variabel kepemimpinan (X) berpengaruh terhadap variabel kesadaran masyarakat (Y).

Tabel 4.36

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	21,713	2,088		10,399	,000
	Kepemimpinan	,139	,048	,301	2,872	,005

a. Dependent Variable: Kesadaran

Adapun rumus model persamaan regresi sederhana yang digunakan dalam menentukan besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam penelian ini sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 21,713 + 0,139 (0)$$

$$Y = 21,713$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas maka dapat diinterpretasikan bahwa nilai koefisien regresi (b) nilainya sebesar 21,713 yang menyatakan bahwa variabel independen atau kepemimpinan (X) berpengaruh positif terhadap variabel dependen atau kesadaran masyarakat (Y). Berdasarkan hasil t hitung > t tabel (21,713 > 1,994) atau signifikan (Sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari < 0,05, sehingga berarti hipotesis satu (H1) diterima. Hal ini berarti hipotesis pertama (H1) kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kesadaran masyarakat di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

Tabel 4.37

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,301 ^a	,090	,079	2,47094

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan

Berdasarkan hasil analisis data statistik tabel 4.37 model summary diatas, menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,301. Dari besar pengaruh variabel independen atau kepemimpinan terhadap variabel dependen atau kesadaran masyarakat ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar

0,079 artinya 79% besar pengaruh variabel independen atau kepemimpinan (X) terhadap variabel dependen atau kesadaran masyarakat (Y) di Kelurahan Lewaja Kabupaten Enrekang. Dari hasil output tersebut berada pada kategori berpengaruh. Hal ini berarti kepemimpinan lurah baik maka kesadaran masyarakat akan meningkat. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

E. Interpretasi Data

Berdasarkan interpretasi data pada tabel 4.22 dapat dilihat secara jelas bahwa kepemimpinan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kesadaran masyarakat di Kelurahan Lewaja Kabupaten Enrekang. Kepemimpinan lurah di Kelurahan Lewaja Kabupaten Enrekang sendiri, sudah terlaksana dengan baik, tapi masih masih perlu diperhatikan. Untuk meningkatkan kepemimpinan terhadap kebutuhan dan kepentingan masyarakat pemerintah harus lebih mendekati diri kepada masyarakat dan memahami siapa yang sebenarnya menjadi pelanggan mereka. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Osborne dan Gaebler (dalam Dwiyanto, 2005: 152) yang menyatakan bahwa suatu unit birokrasi pemerintah perlu mendefinisikan kembali siapa yang sebenarnya menjadi pelanggan atau pengguna jasa mereka sehingga untuk selanjutnya mereka dapat mengorientasikan pelayanan kepada kebutuhan pelanggan atau pengguna jasa tersebut. Namun, untuk kepemimpinan yang belum maksimal tidak semata-mata terjadi karena kurangnya minat aparat untuk menerapkannya, namun juga terjadi karena faktor-faktor lain yang ada di Kelurahan Lewaja Kabupaten

Enrekang itu sendiri. Secara teori memang mudah untuk selalu memprioritaskan kepentingan masyarakat tetapi dalam praktiknya untuk menerapkan hal itu juga harus memperhatikan peraturan dan perintah atasan sebagai pimpinan.

Sesuai dengan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa kepemimpinan lurah yang ada di Kelurahan Lewaja Kabupaten Enrekang berpengaruh sebesar 79% terhadap kesadaran masyarakat pengguna jasanya. Hal ini juga ditunjukkan kepemimpinan di Kelurahan Lewaja Kabupaten Enrekang berada pada kategori berpengaruh.

Kontribusi kepemimpinan sebesar 79% dapat diartikan bahwa di Kelurahan Lewaja Kabupaten Enrekang ada hal lain yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat selain kepemimpinan lurah. Agar kesadaran masyarakat dapat tercapai dan masyarakat tidak kecewa dengan kinerja pemerintah sebagai penyelenggara layanan publik, karena semakin tinggi kepemimpinan maka akan semakin tinggi pula kesadaran masyarakat tercapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pengaruh kepemimpinan lurah terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar pajak di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

Pelaksanaan Kepemimpinan Lurah di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dapat dikatakan sudah diterapkan dengan baik, hal ini sesuai dengan data pada tabel 4.12 yang menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan lurah di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang berada dalam kategori tinggi. Ada aspek penting yang perlu diperhatikan yaitu aspek penempatan masyarakat pengguna jasa sebagai pelanggan yang harus selalu diprioritaskan kepentingann.

Hasil perhitungan koefisien korelasi product moment, pelaksanaan kepemimpinan lurah berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar pajak di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan korelasi diperoleh r hitung yaitu sebesar 2,872, yang berarti ada hubungan antara kepemimpinan lurah terhadap kesadaran masyarakat. Hasil pengujian hipotesis, yaitu dengan mengkonsultasikan nilai hitung dengan nilai r tabel, dan melakukan uji t yang diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,872 > 2,009$). Hal itu berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian terdapat pengaruh

yang signifikan antara kepemimpinan lurah terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar pajak di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh kepemimpinan terhadap kesadaran masyarakat membayar pajak Bumi dan Bangunan di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa kepemimpinan lurah bertanda positif dan signifikan. Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan lebih lanjut yakni sebagai berikut:

Pada hasil analisis regresi linier sederhana yang telah dilakukan pada penelitian ini, didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,301$$

Hasil analisis diperoleh bahwa variabel kepemimpinan (X) memiliki koefisien regresi sebesar 0,301 (bertanda positif) terhadap kesadaran masyarakat (Y). Hal ini berarti bahwa kepemimpinan (X) berpengaruh positif terhadap kesadaran masyarakat (Y). Dengan demikian Hipotesis yang menyatakan bahwa kepemimpinan (X) berpengaruh positif terhadap kesadaran masyarakat (Y) dapat diterima.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa kepemimpinan lurah di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang sudah diterapkan dengan baik, tapi

aparatus masih harus senantiasa meningkatkan pelayanannya dengan lebih mengutamakan atau memprioritaskan kepentingan masyarakat pengguna jasa agar masyarakat sepenuhnya merasa puas dengan pelayanan membayar pajak yang ada di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

2. Masyarakat yang menjadi wajib pajak di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang pada umumnya telah merasa cukup puas dengan kepemimpinan lurah yang ada, namun untuk meningkatkannya aparatus masih perlu memperhatikan kebutuhan masyarakat agar masyarakat tidak merasa kecewa dengan pelayanan atau penagih pajak yang disediakan oleh Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

3. Peningkatan kemampuan pegawai melalui pendidikan formal maupun nonformal, seperti pendidikan dan latihan (diklat) pegawai, baik diklat teknis maupun nonteknis sesuai bidang tugasnya masing-masing. Kepemimpinan Lurah di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang juga perlu merumuskan strategi dalam rangka membangun pengertian kepada masyarakat dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan..

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, M. Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media
- Creswell, John W. 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Devano. 2006. *Perpajakan Konsep, Teori, Dan Isu*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Dwiyanto. Agus, 2011. *Manajemen pelayanan publik: peduli, inklusif, dan kolaboratif*, Gajah Mada Universitas Press, Yogyakarta.
- Judisseno, Rimsky K. 2004. *Perpajakan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kartono, Kartini. 2016. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mardiasmo. 2008. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- Muzammil, Choerul. 2016. *Pedoman Praktis Membayar Pajak*. Yogyakarta: Genesing Learning.
- Robbins Stephen P. (2001). *Organizational Behavior*. 9th Ed. Upper Saddle River New Jersey 07458 : Prentice Hall Internasional
- Sashkin, Marshall, dan Molly G. Sashkin. 2011. *Prinsip-Prinsip Kepemimpinan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Setiawan, Agus, dan Basri Musri. 2006. *Perpajakan Umum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siahaan, Marihot P. 2005. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2003, *Metodelogi Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukanto. 2002. *Indikator Kesadaran*

Sutarto. 2012. *Kepemimpinan Administrasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Thoha, Miftah. 2015. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Wibowo, Eddi. dkk. 2004. *Memahami Good Government Governance & Good Corporate Governance*. Yogyakarta: Yayasan Pembaruan administrasi Publik Indonesia.

Wijaya. 2015. *Kepemimpinan Berkarakter*, Sidoarjo: Brilian Internasional.

Wirawan. 2013. *Kepemimpinan Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Peneliti*. Edisi Kedua. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Yukl, Gary. 2005. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: PT Indeks.

UNDANG-UNDANG

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah

Peraturan Daerah Kabupaten Enrekang Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Pajak Daerah

L
A
M
P
I
R
A
N

Lampiran 1

1.1 TABULASI VARIABEL KEPEMIMPINAN

Jawaban Masyarakat

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	JUM LAH
1	1	3	3	3	1	2	3	1	1	3	2	3	26
2	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	43
3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	39
4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	41
5	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	40
6	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	38
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
8	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	2	4	41
9	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	46
10	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	47
11	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	41
12	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	47
13	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	39
14	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	43
15	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	45
16	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	42
17	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	40
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	46
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	47
20	3	2	2	2	3	4	2	2	3	3	2	2	30
21	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	46
22	4	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	2	38
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
25	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	45
26	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	44
27	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	45
28	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	33
29	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	42

30	2	4	4	4	2	3	4	2	2	2	2	4	35
31	1	3	3	3	1	2	3	1	1	3	2	3	26
32	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	46
33	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	39
34	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	41
35	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	40
36	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	38
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
38	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	2	4	41
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
40	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	47
41	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	41
42	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	47
43	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	39
44	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	43
45	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	45
46	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	42
47	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	40
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	46
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	47
50	3	2	2	2	3	4	2	2	3	3	2	2	30
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
52	4	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	2	38
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	47
56	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	44
57	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	45
58	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	33
59	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	42
60	2	4	4	4	2	3	4	2	2	2	2	4	35
61	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	45
62	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	50
63	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	49
64	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	53
65	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	49

66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	49
67	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	41
68	4	5	4	4	4	4	2	4	4	3	4	5	47
69	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	50
70	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	41
71	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	50
72	2	2	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	38
73	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	45
74	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	53
75	4	4	3	4	4	4	3	4	3	5	5	3	46
76	4	4	4	5	3	4	4	4	5	2	5	3	47
77	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	46
78	2	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	38
79	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	52
80	4	4	5	4	4	3	5	4	3	4	4	4	48
81	4	4	4	5	2	4	3	3	4	4	3	3	43
82	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	49
83	3	4	3	4	5	2	4	3	4	4	3	4	43
84	5	3	4	4	4	3	2	3	4	3	5	4	44
85	2	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	4	40

1.2 TABULASI VARIABEL KESADARAN MASYARAKAT

Jawaban Masyarakat

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	JUMLAH
1	3	3	4	4	4	4	3	25
2	4	4	4	5	4	4	4	29
3	4	4	5	4	4	4	5	30
4	5	5	4	4	4	5	4	31
5	4	4	4	4	4	4	5	29
6	4	4	4	4	4	4	4	28
7	3	4	3	4	3	3	3	23
8	4	4	4	4	4	4	4	28
9	4	5	4	5	4	4	4	30
10	3	3	4	4	3	3	4	24
11	4	4	2	5	4	4	4	27
12	4	4	4	4	4	5	4	29
13	4	4	4	2	4	4	5	27
14	4	5	4	4	5	4	4	30
15	3	4	3	4	3	3	4	24
16	5	4	4	4	4	5	5	31
17	4	5	4	4	4	5	4	30
18	5	4	5	4	3	4	5	30
19	4	4	5	4	4	4	4	29
20	4	3	3	3	4	4	4	25
21	3	3	4	4	4	4	3	25
22	4	5	4	5	4	4	4	30
23	4	4	2	4	4	4	5	27
24	5	5	4	2	4	5	4	29
25	4	4	4	4	4	4	5	29
26	4	4	4	2	4	4	4	26
27	3	4	3	4	3	3	3	23
28	4	5	4	4	4	4	4	29
29	4	5	4	2	4	4	4	27
30	3	3	4	4	3	3	4	24
31	4	4	5	2	4	4	4	27

32	4	4	4	4	4	5	4	29
33	4	4	4	5	4	4	5	30
34	4	5	4	2	5	4	4	28
35	3	4	3	4	3	3	4	24
36	5	4	4	4	4	5	5	31
37	4	5	4	4	4	5	4	30
38	5	4	5	4	3	4	5	30
39	4	4	5	2	4	4	4	27
40	4	3	3	3	4	4	4	25
41	3	3	4	2	4	4	3	23
42	4	5	4	5	4	4	4	30
43	4	4	5	2	4	4	5	28
44	5	5	4	2	4	5	4	29
45	4	4	4	2	4	4	5	27
46	4	4	4	2	4	4	4	26
47	3	4	3	2	3	3	3	21
48	4	5	4	2	4	4	4	27
49	4	5	4	2	4	4	4	27
50	3	3	4	4	3	3	4	24
51	4	4	5	5	4	4	4	30
52	4	4	4	4	4	5	4	29
53	4	4	4	5	4	4	5	30
54	4	5	4	4	5	4	4	30
55	3	4	3	4	3	3	4	24
56	5	4	4	4	4	5	5	31
57	4	5	4	3	4	5	4	29
58	5	4	5	3	3	4	5	29
59	4	4	5	4	4	4	4	29
60	4	3	3	3	4	4	4	25
61	3	3	4	4	4	4	3	25
62	4	5	4	3	4	4	4	28
63	4	4	5	4	4	4	5	30
64	5	5	4	5	4	5	4	32
65	4	4	4	4	4	4	5	29
66	4	4	4	4	4	4	4	28
67	3	4	3	4	3	3	3	23

68	4	5	4	2	4	4	4	27
69	4	5	4	5	4	4	4	30
70	3	3	4	4	3	3	4	24
71	4	4	5	3	4	4	4	28
72	2	2	4	4	4	3	3	22
73	4	3	4	4	4	4	4	27
74	4	4	4	4	4	5	4	29
75	4	4	4	4	4	4	5	29
76	4	4	5	5	4	4	4	30
77	4	4	4	2	4	4	4	26
78	2	3	4	4	3	3	4	23
79	4	4	5	5	4	4	4	30
80	4	4	5	4	4	3	5	29
81	4	4	4	5	5	4	5	31
82	4	5	4	4	4	4	5	30
83	3	4	3	4	5	2	4	25
84	5	4	4	4	4	5	5	31
85	4	4	4	4	4	4	4	28

Lampiran 2

Uji Validitas
Kepemimpinan

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	Jumlah
P1 Pearson Correlation	1	,322**	,240*	,227*	,787**	,419**	,182	,579**	,739**	,331**	,450**	,223*	,708**
P1 Sig. (2-tailed)		,003	,027	,037	,000	,000	,095	,000	,000	,002	,000	,041	,000
P1 N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
P2 Pearson Correlation	,322**	1	,688**	,818**	,189	,203	,711**	,337**	,230*	,230*	,214*	,769**	,715**
P2 Sig. (2-tailed)	,003		,000	,000	,083	,063	,000	,002	,034	,034	,049	,000	,000
P2 N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
P3 Pearson Correlation	,240*	,688**	1	,836**	,225*	,107	,749**	,311**	,298**	,192	,225*	,671**	,692**
P3 Sig. (2-tailed)	,027	,000		,000	,038	,331	,000	,004	,006	,079	,038	,000	,000
P3 N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
P4 Pearson Correlation	,227*	,818**	,836**	1	,139	,178	,672**	,335**	,334**	,200	,279**	,675**	,714**
P4 Sig. (2-tailed)	,037	,000	,000		,204	,102	,000	,002	,002	,067	,010	,000	,000
P4 N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
P5 Pearson Correlation	,787**	,189	,225*	,139	1	,262*	,191	,586**	,748**	,323**	,414**	,234*	,656**
P5 Sig. (2-tailed)	,000	,083	,038	,204		,015	,080	,000	,000	,003	,000	,031	,000
P5 N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
P6 Pearson Correlation	,419**	,203	,107	,178	,262*	1	,089	,395**	,417**	,419**	,405**	,096	,515**
P6 Sig. (2-tailed)	,000	,063	,331	,102	,015		,420	,000	,000	,000	,000	,383	,000

	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
	Pearson Correlation	,182	,711**	,749**	,672**	,191	,089	1	,246*	,221*	,206	,079	,583**	,613**
P7	Sig. (2-tailed)	,095	,000	,000	,000	,080	,420		,023	,042	,058	,470	,000	,000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
	Pearson Correlation	,579**	,337**	,311**	,335**	,586**	,395**	,246*	1	,564**	,307**	,633**	,243*	,726**
P8	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,004	,002	,000	,000	,023		,000	,004	,000	,025	,000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
	Pearson Correlation	,739**	,230*	,298**	,334**	,748**	,417**	,221*	,564**	1	,311**	,459**	,239*	,712**
P9	Sig. (2-tailed)	,000	,034	,006	,002	,000	,000	,042	,000		,004	,000	,028	,000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
	Pearson Correlation	,331**	,230*	,192	,200	,323**	,419**	,206	,307**	,311**	1	,347**	,172	,520**
P10	Sig. (2-tailed)	,002	,034	,079	,067	,003	,000	,058	,004	,004		,001	,116	,000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
	Pearson Correlation	,450**	,214*	,225*	,279**	,414**	,405**	,079	,633**	,459**	,347**	1	,169	,625**
P11	Sig. (2-tailed)	,000	,049	,038	,010	,000	,000	,470	,000	,000	,001		,122	,000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
	Pearson Correlation	,223*	,769**	,671**	,675**	,234*	,096	,583**	,243*	,239*	,172	,169	1	,630**
P12	Sig. (2-tailed)	,041	,000	,000	,000	,031	,383	,000	,025	,028	,116	,122		,000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
	Pearson Correlation	,708**	,715**	,692**	,714**	,656**	,515**	,613**	,726**	,712**	,520**	,625**	,630**	1
Skort otal	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas
Kesadaran Masyarakat

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	Jumlah
P1	Pearson Correlation	1	,521**	,323**	-,057	,314**	,743**	,585**	,813**
	Sig. (2-tailed)		,000	,003	,603	,003	,000	,000	,000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85
P2	Pearson Correlation	,521**	1	,084	-,074	,327**	,400**	,184	,581**
	Sig. (2-tailed)	,000		,445	,501	,002	,000	,091	,000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85
P3	Pearson Correlation	,323**	,084	1	-,039	,119	,239*	,287**	,480**
	Sig. (2-tailed)	,003	,445		,725	,280	,028	,008	,000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85
P4	Pearson Correlation	-,057	-,074	-,039	1	-,034	-,046	,090	,336**
	Sig. (2-tailed)	,603	,501	,725		,760	,678	,415	,002
	N	85	85	85	85	85	85	85	85
P5	Pearson Correlation	,314**	,327**	,119	-,034	1	,397**	,151	,494**
	Sig. (2-tailed)	,003	,002	,280	,760		,000	,168	,000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85
P6	Pearson Correlation	,743**	,400**	,239*	-,046	,397**	1	,264*	,706**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,028	,678	,000		,015	,000

	N	85	85	85	85	85	85	85	85
	Pearson Correlation	,585**	,184	,287**	,090	,151	,264*	1	,617**
P7	Sig. (2-tailed)	,000	,091	,008	,415	,168	,015		,000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85
	Pearson Correlation	,813**	,581**	,480**	,336**	,494**	,706**	,617**	1
Skortotal	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,002	,000	,000	,000	
	N	85	85	85	85	85	85	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2.1 Hasil Uji Validitas

Kepemimpinan (X)

No. Instrumen	r Hitung	r Tabel	Keputusan
1	0,70	0,23	Valid
2	0,71	0,23	Valid
3	0,69	0,23	Valid
4	0,71	0,23	Valid
5	0,65	0,23	Valid
6	0,51	0,23	Valid
7	0,61	0,23	Valid
8	0,72	0,23	Valid
9	0,71	0,23	Valid
10	0,52	0,23	Valid
11	0,62	0,23	Valid
12	0,63	0,23	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2018

Kesadaran Masyarakat (Y)

No. Instrumen	r Hitung	r Tabel	Keputusan
1	0,81	0,23	Valid
2	0,58	0,23	Valid
3	0,48	0,23	Valid
4	0,33	0,23	Valid
5	0,49	0,23	Valid
6	0,70	0,23	Valid
7	0,61	0,23	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2018

Uji Reliabilitas

Kepemimpinan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,876	12

Kesadaran Masyarakat

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,611	7

2.2 Hasil Uji Reliabelitas

Kepemimpinan

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Kepemimpinan Lurah	0,876	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2018

Kesadaran Masyarakat (Y)

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Kesadaran Masyarakat	0,611	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2018

Lampiran 3

3.1 Frekuensi Data Kepemimpinan

		Statistics											
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12
N	Valid	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3,6941	3,6000	3,6000	3,7176	3,6941	3,5882	3,5294	3,2941	3,7882	3,5176	3,3529	3,5294
Median		4,0000	4,0000	4,0000	4,0000	4,0000	4,0000	4,0000	3,0000	4,0000	4,0000	3,0000	4,0000
Mode		4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
Std. Deviation		,72413	,69351	,65828	,70054	,69047	,67778	,70014	,81392	,65636	,71733	,88245	,64712
Variance		,524	,481	,433	,491	,477	,459	,490	,662	,431	,515	,779	,419
Range		4,00	3,00	3,00	3,00	4,00	3,00	3,00	3,00	4,00	3,00	4,00	3,00
Minimum		1,00	2,00	2,00	2,00	1,00	2,00	2,00	1,00	1,00	2,00	1,00	2,00
Maximum		5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	4,00	5,00	5,00	5,00	5,00
Sum		314,00	306,00	306,00	316,00	314,00	305,00	300,00	280,00	322,00	299,00	285,00	300,00

3.2 Frekuensi Data Kesadaran Masyarakat

		Statistics						
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7
N	Valid	85	85	85	85	85	85	85
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3,8941	4,0706	4,0000	3,6706	3,8824	3,9882	4,1529
Std. Error of Mean		,06905	,07255	,06901	,10504	,05135	,06797	,06374
Median		4,0000	4,0000	4,0000	4,0000	4,0000	4,0000	4,0000
Mode		4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
Std. Deviation		,63665	,66883	,63621	,96841	,47338	,62667	,58769
Variance		,405	,447	,405	,938	,224	,393	,345
Range		3,00	3,00	3,00	3,00	2,00	3,00	2,00
Minimum		2,00	2,00	2,00	2,00	3,00	2,00	3,00
Maximum		5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
Sum		331,00	346,00	340,00	312,00	330,00	339,00	353,00

Lampiran 4

4.1 Analisis Data

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,301 ^a	,090	,079	2,47094

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50,345	1	50,345	8,246	,005 ^b
	Residual	506,761	83	6,106		
	Total	557,106	84			

a. Dependent Variable: Kesadaran

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,713	2,088		10,399	,000
	Kepemimpinan	,139	,048	,301	2,872	,005

a. Dependent Variable: Kesadaran

Lampiran 5

Dokumentasi

1. Memberikan surat penelitian pada staf di Kelurahan Lewaja



2. Membagikan kuesioner untuk responden yaitu masyarakat Kelurahan Lewaja



RIWAYAT HIDUP



ERMELYA SEPTIANI, lahir di Enrekang kabupaten enrekang, pada tanggal 2 september 1996. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan ayah Herman Susilo dan Ibu Rini Selvina. Pendidikan yang telah ditempu yaitu tamat Sekolah Dasar di SD Negeri 117 Enrekang pada tahun 2008, Tamat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1

Enrekang pada tahun 2011, dan tamat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Enrekang pada tahun 2014. Pada tahun tersebut terdaftar sebagai mahasiswa di salah satu perguruan tinggi swasta yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Administrasi Negara.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas selesainya skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kepemimpinan Lurah Terhadap Peningkatan Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kelurahan Lewaja Kabupaten Enrekang”**